



**KEEFEKTIFAN
MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTU *PREZI*
DITINJAU DARI CARA BERPIKIR KRITIS DAN
HASIL BELAJAR KELAS V SD NEGERI SAWOJAJAR 1**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Riza Umi Istiqomah
1401416218**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**KEEFEKTIFAN
MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTU *PREZI*
DITINJAU DARI CARA BERPIKIR KRITIS DAN
HASIL BELAJAR KELAS V SD NEGERI SAWOJAJAR 1**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Riza Umi Istiqomah
1401416218**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Keefektifan Model *Project Based Learning* Berbantu *Prezi* Ditinjau dari Cara Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Sawojajar 1”, karya

nama : Riza Umi Istiqomah

NIM : 1401416218

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 31 Agustus 2020

Diketahui Oleh,
Koorprodi PGSD Tegal,

Dosen Pembimbing,



UNDES Sigit, Yulianto, M. Pd
NIP 19630721 198803 1 001



Dra. Marjuni, M. Pd
NIP 19590110 198803 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Keefektifan Model *Project Based Learning* Berbantu *Prezi* Ditinjau dari Cara Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Sawojajar 1” karya,

nama : Riza Umi Istiqomah

NIM : 1401416218

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1


telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Sabtu, tanggal 4 September 2020.

Semarang, 4 September 2020


Panitia Ujian

Sekretaris,



Ketua,
Dr. Edy Purwanto, M. Si.
NIP.19630121 198703 1 001


Drs. Sigit Yulianto, M. Pd.
NIP 19630721 198803 1 001


Penguji I,


Drs. Yuli Witanto, M. Pd.
NIP 19640717 198803 1 002

Penguji II,


Drs. Noto Suharto, M. Pd.
NIP 19551230 198203 1 001

Penguji III


Dra. Marjuni, M. Pd.
NIP 19590110 198803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Riza Umi Istiqomah

NIM : 1401416218

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

judul : Keefektifan Model *Project Based Learning* Berbantu *Prezi*
Ditinjau dari Cara Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kelas V
SD Negeri Sawojajar 1

Menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang berpendapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 25 September 2020

Peneliti,



Riza Umi Istiqomah

NIM. 1401416218

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riza Umi Istiqomah

NIM : 1401416218

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyatakan bahwa skripsi berjudul “Keefektifan Model *Project Based Learning* Berbantu *Prezi* Ditinjau dari Cara Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Sawojajar 1”.

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,
Koorprodi PGSD Tegal,


Direktori Sigit Yulianto, M. Pd.
NIP. 19630721 198803 1 001

Tegal, 31 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,


Riza Umi Istiqomah
NIM. 1401416218

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

- (1) “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (QS. Al-Insyirah: 6-8).
- (2) Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang masih harus kita pelajari. (Sir John Lubbock)
- (3) Menghafal adalah cara untuk mengoleksi informasi. Tapi dalam prosesnya, kita tidak dilatih menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah. (Goenawan Muhamad)
- (4) *“If you never try, then you will never know the outcome. Take the first step to try out so we can see the results for ourselves”*. (Hwang Ren Jun)
- (5) Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. (Aristoteles)

Persembahan

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

- (1) Ibu Eli Nadiroh
- (2) Ayah Satori
- (3) Adik Mutiara Ramadhani

ABSTRAK

Istiqomah, Riza Umi. 2020. *Keefektifan Model Project Based Learning Berbantu Prezi ditinjau dari Cara Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sawojajar 1*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dra. Marjuni, M.Pd. 411.

Kata Kunci: cara berpikir kritis; hasil belajar; *prezi*; *project based learning*.

Implementasi kurikulum 2013 secara benar dapat mengatasi permasalahan sumber daya manusia. Di sekolah dasar, pembelajaran berupa pembelajaran tematik, dikarenakan siswa SD masih belum bisa berpikir secara parsial atau terpisah-pisah. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik adalah model *project based learning*. Salah satu kelebihan model *project based learning* adalah dapat menciptakan pembelajaran bermakna serta dapat menumbuhkan kemampuan dan keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan model *project based learning* berbantu *prezi* ditinjau dari cara berpikir kritis dan hasil belajar dengan yang menggunakan model konvensional berbantu gambar dalam pembelajaran Tema 8 Subtema 1 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 1 tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 31 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan VB. Sampel pada penelitian ini yaitu semua anggota populasi. Kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen, uji coba instrumen dilakukan di kelas V SD Negeri Klampok 2. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples T Test* dan *One Sample T Test*.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil uji hipotesis perbedaan cara berpikir kritis menggunakan *Independent Samples T Test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,446 > 2,048$), sedangkan uji keefektifan terhadap cara berpikir kritis menggunakan *One Sample T Test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,967 > 1,753$). Hasil uji hipotesis perbedaan hasil belajar menggunakan *Independent Samples T Test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,176 > 2,045$), sedangkan uji keefektifan terhadap hasil belajar menggunakan *One Sample T Test* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,043 > 1,753$).

Disimpulkan bahwa model *project based learning* berbantu *prezi* efektif terhadap cara berpikir kritis dan hasil belajar Tema 8 Subtema 1 pada siswa kelas V. Adanya peningkatan cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *project based learning* berbantu *prezi*, disarankan agar guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Project Based Learning* Berbantu *Prezi* Ditinjau dari Cara Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Sawojajar 1”. Peneliti menyadari bahwa skripsi tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edy Purwanto, M. Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordprodi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Marjuni, M.Pd., dosen pembimbing dan penguji III yang telah membimbing, memotivasi, dan menyarankan dalam penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Yuli Witanto, M.Pd. dan Drs. Noto Suharto, M.Pd., dosen penguji I dan dosen penguji II yang telah mengarahkan dan menyarankan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen wali yang telah mengarahkan sejak awal perkuliahan dan selalu memotivasi peneliti.
8. Kusmanto, M.Pd., Kepala SD Negeri Sawojajar 1 yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian di SD Negeri Sawojajar 1.

9. Rosidah, S.Pd.SD dan Rizal Faozi, S.Pd., guru kelas VA dan VB SD Negeri Sawojajar 1 yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
10. Sukhemi, S. Pd., M.M., Kepala Sekolah dan Iftaril Azis, S.Pd.SD., guru kelas V SD Negeri Klampok 2 yang telah mengizinkan melaksanakan uji coba instrumen di SD Negeri Klampok 2.
11. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
12. Staf TU Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah membantu dalam hal administrasi.
13. Siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 1 dan SD Negeri Klampok 2 yang telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
14. Keluarga besar yang selalu mendoakan, mendukung, dan menyemangati peneliti dalam perjalanan studi pendidikan strata satu.
15. Teman-teman mahasiswa UNNES PGSD Tegal angkatan 2016 yang saling memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi.
16. Sahabat-sahabat peneliti; Nikhatun Atiqoh, Triana Pebriyani, Atika Nur Indah, Isah Setyo Rini, dan Amalia Ashari yang selalu mengingatkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
17. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan pahala dari Allah Swt.

Tegal, 27 Agustus 2020

Peneliti,



Riza Umi Istiqomah

NIM. 1401416218

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.5.1 Tujuan Umum	10
1.5.2 Tujuan Khusus	10
1.6 Manfaat Hasil Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoretis	11
1.6.2 Manfaat Praktis	11
1.6.2.1 Bagi Guru.....	11
1.6.2.2 Bagi Sekolah	11
1.6.2.3 Bagi Peneliti.....	11
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoretis.....	13
2.1.1 Belajar dan Pembelajaran	13
2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar	14
2.1.3 Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013	17
2.1.4 Materi Pembelajaran Kelas V Tema 8 Subtema 1	19
2.1.5 Model <i>Project Based Learning</i>	21
2.1.6 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Project Based Learning</i>	24
2.1.7 Model Pembelajaran Konvensional	25
2.1.8 Media Pembelajaran	26
2.1.9 Media Gambar	28
2.1.10 Media <i>Prezi</i>	28
2.1.11 Pembelajaran dengan Model PjBL berbantu <i>Prezi</i>	29
2.1.12 Berpikir Kritis di SD	31
2.1.13 Hasil Belajar	34
2.2 Kajian Empiris	35

2.3	Kerangka Berpikir.....	45
2.4	Hipotesis Penelitian.....	48
III.METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian.....	49
3.2	Desain Eksperimen.....	50
3.3	Prosedur Penelitian.....	50
3.3.1	Tahap Persiapan	51
3.3.2	Tahap Pelaksanaan	52
3.3.3	Tahap Penulisan Hasil Penelitian.....	52
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
3.4.1	Tempat Penelitian.....	54
3.4.2	Waktu Penelitian	54
3.5	Populasi dan Sampel	55
3.5.1	Populasi	55
3.5.2	Sampel	55
3.6	Variabel Penelitian	56
3.6.1	Variabel Bebas	56
3.6.2	Variabel Terikat	56
3.7	Definisi Operasional Variabel	57
3.7.1	Variabel Model <i>Project Based Learning</i> berbantu <i>Prezi</i> (X).....	57
3.7.2	Variabel Cara Berpikir Kritis Siswa (Y_1).....	57
3.7.3	Variabel Hasil Belajar Siswa (Y_2).....	58
3.8	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	59
3.8.1	Jenis Data.....	59
3.8.2	Sumber Data Penelitian	59
3.8.2.1	Siswa	59
3.8.2.2	Guru.....	60
3.8.3	Data Dokumen	60
3.9	Teknik dan Instrumen Pengumpul Data.....	60
3.9.1	Teknik Pengumpulan Data	60
3.9.1.1	Wawancara	61
3.9.1.2	Observasi	61
3.9.1.3	Dokumentasi	62
3.9.1.4	Angket atau Kuesioner	62
3.9.1.5	Tes	63
3.9.2	Instrumen Pengumpul Data	64
3.9.2.1	Pedoman Wawancara	64
3.9.2.2	Pedoman Observasi	65
3.9.2.3	Daftar Cocok Data Dokumen	68
3.9.2.4	Lembar Angket Cara Berpikir Kritis.....	68
3.9.2.5	Soal-soal Tes.....	70
3.10	Pengujian Instrumen.....	71
3.10.1	Validitas Instrumen	72
3.10.1.1	Validitas Angket Cara Berpikir Kritis.....	72
3.10.1.1.1	Validitas Logis	72
3.10.1.1.2	Validitas Empiris.....	73

3.10.1.2	Validitas Soal Tes	75
3.10.1.2.1	Validitas Logis	75
3.10.1.2.2	Validitas Empiris	76
3.10.2	Uji Reliabilitas	78
3.10.2.1	Reliabilitas Angket Cara Berpikir Kritis	78
3.10.2.2	Reliabilitas Soal Tes	79
3.10.2.3	Taraf Kesukaran	79
3.10.2.4	Daya Pembeda	83
3.11	Uji Prasyarat Analisis	86
3.11.1	Uji Normalitas	86
3.11.2	Uji Homogenitas	87
3.12	Teknik Analisis Data	87
3.12.1	Analisis Deskriptif Data	88
3.12.1.1	Data Variabel Model <i>Project Base Learning</i> Berbantu <i>Prezi</i>	88
3.12.1.2	Analisis Deskriptif Data Variabel Cara Berpikir Kritis Siswa	89
3.12.1.3	Analisis Deskriptif Data Variabel Hasil Belajar Siswa	90
3.12.2	Analisis Statistik Data	90
3.12.2.1	Uji Perbedaan	91
3.12.2.2	Uji Keefektifan	92
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	93
4.1.1	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran	93
4.1.1.1	Kelas Eksperimen	95
4.1.1.1.1	Pertemuan Pertama	95
4.1.1.1.2	Pertemuan Kedua	96
4.1.1.2	Kelas Kontrol	99
4.1.1.2.1	Pertemuan Pertama	100
4.1.1.2.2	Pertemuan Kedua	101
4.2	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	103
4.2.1	Analisis Deskriptif Data Variabel Independen	103
4.2.1.1	Deskriptif Pengamatan Model PjBL berbantu <i>Prezi</i>	104
4.2.2	Analisis Deskriptif Data Dependen	106
4.2.2.1	Tes Awal Cara Berpikir Kritis Siswa	106
4.2.2.2	Tes Awal Hasil Belajar Siswa	107
4.2.2.3	Tes Akhir Cara Berpikir Kritis Siswa	109
4.2.2.3.1	Deskripsi Data Variabel Cara Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	112
4.2.2.3.2	Deskripsi Data Variabel Cara Berpikir Kritis Kelas Kontrol	115
4.2.2.4	Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar	119
4.3	Analisis Statitistik Data Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa	120
4.3.1	Uji Prasyarat Analisis	120
4.3.1.1	Uji Normalitas Variabel Cara Berpikir Kritis	120
4.3.1.2	Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar	121
4.3.1.3	Uji Homogenitas Variabel Angket Berpikir Kritis	123
4.3.1.4	Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar	124
4.3.2	Analisis Akhir	125
4.3.2.1	Hipotesis Pertama (Uji Perbedaan Cara Berpikir Kritis)	125

4.3.2.2	Hipotesis Kedua (Uji Keefektifan Cara Berpikir Kritis)	127
4.3.2.3	Hipotesis Ketiga (Uji Perbedaan Hasil Belajar)	128
4.3.2.4	Hipotesis Keempat (Uji Keefektifan Hasil Belajar).....	129
4.4	Pembahasan.....	131
4.4.1	Perbedaan Pembelajaran yang Menggunakan Model PjBL Berbantu <i>Prezi</i> dan yang Menggunakan Model Konvensional berbantu Gambar ditinjau dari Cara Berpikir Kritis	131
4.4.2	Perbedaan Pembelajaran yang Menggunakan Model PjBL Berbantu <i>Prezi</i> dan yang Menggunakan Model Konvensional berbantu Gambar ditinjau dari Hasil Belajar Siswa.....	134
4.4.3	Keefektifan Model <i>Project Based Learning</i> Berbantu <i>Prezi</i> terhadap Cara Berpikir Kritis	136
4.4.4	Keefektifan <i>Project Based Learning</i> Berbantu <i>Prezi</i> terhadap Hasil Belajar Siswa	137
4.5	Implikasi Penelitian	138
4.5.1	Implikasi Teoretis	138
4.5.2	Implikasi Praktis	139
V. PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	141
5.2	Saran.....	142
5.2.1	Bagi Guru	143
5.2.2	Bagi Sekolah.....	144
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya	145
DAFTAR PUSTAKA		146
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		153

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Muatan Pelajaran, Materi dan KD Tema 8 Subtema 1	20
2.1 Keterampilan dan Kemampuan dasar dalam Berpikir Kritis	33
3.1 Kisi-kisi Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> berbantu <i>Prezi</i>	66
3.2 Kisi-kisi Pembelajaran Konvensional berbantu Gambar	67
3.3 Kriteria Pelaksanaan Model berbantu Media Pembelajaran	68
3.4 Aspek dan Indikator Cara Berpikir Kritis Siswa.....	69
3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Cara Berpikir Kritis Uji Coba	74
3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba	77
3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket Berpikir Kritis Uji Coba.....	79
3.8 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	79
3.9 Kategori Tingkat Kesukaran	81
3.10 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	82
3.11 Indeks Daya Beda Soal	84
3.12 Hasil Analisis Tingkat Daya Beda Soal Uji Coba.....	85
3.13 Kriteria Pelaksanaan Model berbantu Media Pembelajaran	89
3.14 Klasifikasi gain (g)	92
4.1 Nilai Pengamatan Pelaksanaan Model PjBL berbantu <i>Prezi</i>	104
4.2 Nilai Pengamatan Pelaksanaan Model Konvensional berbantu Gambar	105
4.3 Deskripsi Data Nilai Cara Berpikir Kritis Awal Siswa	106
4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Cara Berpikir Kritis Siswa.....	107
4.5 Deskripsi Data Tes Awal Hasil Belajar Siswa	108
4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Hasil Belajar Siswa	108
4.7 Deskripsi Data Tes Akhir Cara Berpikir Kritis Siswa.....	109
4.8 Kriteria <i>Three Box Method</i>	112
4.9 Indeks Variabel Cara Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen.....	115
4.10 Indeks Variabel Cara Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol	118
4.11 Data Tes Akhir Hasil Belajar Siswa	119
4.12 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Siswa.....	119
4.13 Hasil Uji Normalitas Data Cara Berpikir Kritis Siswa	121

4.14 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Tema 8 Subtema 1	122
4.15 Hasil Uji Homogenitas Data Angket Cara Berpikir Kritis	123
4.16 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar	124
4.17 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Cara Berpikir Kritis Siswa.....	126
4.18 Hasil Uji Keefektifan Cara Berpikir Kritis	127
4.19 Hasil Uji Perbedaan Nilai Tes Akhir	129
4.20 Hasil Uji Keefektifan Hasil Belajar	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	46
3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group</i>	50
3.2 Prosedur Penelitian	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Penelitian	153
2. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur Penelitian	154
3. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol.....	156
4. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	157
5. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba	158
6. Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester Kelas Kontrol	159
7. Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester Kelas Eksperimen	160
8. Hasil Uji Kesamaan Rata-rata (Data Awal)	161
9. Program Tahunan (Prota)	163
10. Program Semester Genap (Promes)	165
11. Silabus Pembelajaran	169
12. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol	173
13. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen	179
14. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1	188
15. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2	202
16. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 3	217
17. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 4	233
18. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	244
19. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2	255
20. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 3	268
21. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 4	280
22. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model <i>Project Based Learning</i> berbantu <i>Prezi</i>	288
23. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Konvensional berbantu Gambar.....	293
24. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Cara Berpikir Kritis Siswa.....	297
25. Angket Uji Coba Cara Berpikir Kritis Siswa	298
26. Lembar Validasi Angket Cara Berpikir Kritis Ahli I	304
27. Lembar Validasi Angket Cara Berpikir Kritis Ahli II	308

28. Kisi-kisi Soal Uji Coba	312
29. Soal Uji Coba	315
30. Lembar Validasi Soal Uji Coba Bentuk Pilihan Ganda Ahli I.....	325
31. Lembar Validasi Soal Uji Coba Bentuk Pilihan Ganda Ahli II	329
32. Lembar Telaah RPP	333
33. Lembar Validasi Media <i>Prezi</i>	345
34. Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Cara Berpikir Kritis Siswa	349
35. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Cara Berpikir Kritis Siswa	253
36. Uji Reliabilitas Angket Cara Berpikir Kritis Siswa	254
37. Tabulasi Hasil Uji Coba Soal Tes	255
38. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes Uji Coba	258
39. Uji Reliabilitas Soal Tes Uji Coba	359
40. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Tes Uji Coba	360
41. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba	361
42. Kisi-kisi Angket Cara Berpikir Kritis Siswa	362
43. Angket Cara Berpikir Kritis Siswa	363
44. Daftar Nilai Awal Cara Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol.....	366
45. Daftar Nilai Awal Cara Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen	367
46. Uji Statistik Nilai Tes Awal Angket Cara Berpikir Kritis Siswa	368
47. Kisi-kisi Tes Awal dan Tes Akhir	369
48. Soal Tes Awal dan Tes Akhir	372
49. Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	377
50. Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	378
51. Uji Statistik Nilai Tes Awal Hasil Belajar	379
52. Daftar Nilai Akhir Angket Cara Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol.....	380
53. Daftar Nilai Akhir Angket Cara Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen .	381
54. Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	382
55. Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	383
56. Uji Hipotesis Cara Berpikir Kritis	384
57. Uji Hipotesis Hasil Belajar	386
58. Daftar Cocok Dokumen Penelitian	388

59. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Model PjBL berbantu <i>Prezi</i>	389
60. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Model Konvensional berbantu Gambar ...	390
61. Daftar Penelitian Relevan.....	391
62. Surat Bukti Penelitian	402
63. Surat Bukti Uji Coba Instrumen	403
64. Link Video Pembelajaran	404
65. Dokumentasi Penelitian.....	405

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab yang membahas mengenai hal-hal yang menjadi dasar dari penelitian. Pada bagian ini, dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pembahasan lebih lengkap mengenai bagian pendahuluan sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi menyebabkan perkembangan teknologi melaju sangat cepat. Globalisasi telah memberikan sebuah tantangan dan pengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan masyarakat, misalnya aspek politik, sosial, ekonomi, agama, dan terutama pada aspek teknologi. Setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan daya saing yang tinggi khususnya dalam bidang teknologi. Hal ini menjadikan sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting. Tantangan dan kompetisi yang kita hadapi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan untuk bersaing di dalamnya. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Generasi emas merupakan generasi yang dipersiapkan pemerintah Indonesia dalam menyambut 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Generasi tersebut dicita-citakan menjadi masyarakat unggul dan berdaya saing internasional. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan penyempurnaan sistem pendidikan (Akbar, 2016:1). Penyempurnaan sistem pendidikan dilakukan dalam bentuk perbaikan mutu pendidikan. Upaya tersebut,

antara lain dengan melakukan pembenahan bertahap mulai dari kurikulum hingga guru. Kurikulum pendidikan haruslah konsisten, terpadu dan sesuai perkembangan zaman. Upaya selanjutnya yang dilakukan adalah meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara meningkatkan kompetensi guru, karena guru bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru ialah dengan melakukan kegiatan seperti pelatihan, lokakarya, seminar maupun *workshop* (Saifullah, 2012:207-9).

Upaya pemerintah untuk dunia pendidikan tidak berbanding lurus dengan kondisi pendidikan Indonesia. Berdasarkan PISA 2018 (*Programme for International Student Assessment*) oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) Indonesia berada diperingkat 72 dari 78 negara yang di uji diseluruh dunia. PISA sendiri merupakan program penilaian pelajar internasional dengan menguji tentang matematika, sains dan keterampilan membaca. Perolehan nilai Indonesia berturut-turut, nilai untuk membaca, matematika dan sains dari hasil tes adalah 371, 379, dan 396. Nilai ini mengalami penurunan dibanding tahun 2015 yaitu 397, 386, dan 407 (Zenius Education, 2019:1-5). Bertolak dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan dasar di Indonesia masih tergolong rendah.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi di abad ini berlangsung cepat karena adanya globalisasi. Dampak lain yang ditimbulkan globalisasi yaitu daya saing semakin tinggi, karena kita tidak hanya bersaing dengan orang di sekeliling kita, melainkan dengan seluruh orang di dunia. Guna menghadapi tantangan tersebut tentu dengan berbekal pengetahuan tidak cukup, kita harus memiliki keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Sejalan dengan hal tersebut, dalam Sani (2018:8) UNESCO mengemukakan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di abad 21 yaitu: (1) kreativitas dan inovasi, (2) kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah, (3) komunikasi dan kolaborasi, (4) keterampilan sosial dan lintas budaya, dan (5) penguasaan informasi.

Ariyana (2018:14) mengidentifikasi empat keterampilan yang dibutuhkan untuk pendidikan abad 21 yaitu kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi. Diperkuat dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah pada kompetensi keterampilan di pendidikan dasar menuntut terwujudnya “Keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif...”. Berpikir kritis merupakan keterampilan yang diharapkan mampu dimunculkan dalam proses pendidikan di Indonesia dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Berpikir kritis menurut Surya (2011:129) yaitu berpikir dengan baik dan mengkaji proses berpikir orang lain. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sani (2019:136-9) yang menyatakan bahwa orang berpikir kritis tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mereka akan mengamati dan menganalisis informasi sebelum menentukan menerima atau menolak informasi tersebut. Kemampuan berpikir kritis dalam dunia pendidikan menjadikan siswa mudah memahami konsep, peka akan masalah yang terjadi dan mampu mengaplikasikan konsep ke dalam situasi yang berbeda. Kemampuan berpikir kritis di lingkungan masyarakat juga dapat berguna untuk menyelesaikan segala permasalahan yang timbul di lingkungan masyarakat.

Kemampuan berpikir kritis seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Parameswari, Suharno dan Sarwanto (2018:746-7) meliputi : (1) kondisi fisik, (2) motivasi, (3) kecemasan, (4) perkembangan intelektual, dan (5) interaksi. Melihat dari lima faktor tersebut, pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis bisa diterapkan di semua jenjang pendidikan, namun harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa. Guru dapat mengembangkan faktor dari luar diri siswa seperti motivasi dan interaksi. Motivasi merupakan dorongan yang diberikan guru guna menimbulkan minat bagi siswa, sehingga guru mudah dalam menyampaikan bahan pengajaran. Sedangkan interaksi disini dimaksudkan sebagai hubungan antara guru dan siswa. Suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif dapat meningkatkan konsentrasi sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Kemampuan berpikir kritis yang berkaitan dengan pembelajaran menurut Susanto (2019:138-9) meliputi: (1) memberi penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan, (4) memberi penjelasan lebih

lanjut, serta (5) mengatur strategi dan taktik. Melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dapat membiasakan dan memotivasi siswa berpikir kritis dalam pembelajaran. Ariyana (2018:29) memaparkan model pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif yaitu: *Discovery/Inquiry Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Selain ketiga model pembelajaran tersebut, guru juga dapat menerapkan model pembelajaran lain seperti model pembelajaran kooperatif yang memiliki beberapa metode pembelajaran yang menarik seperti *Jigsaw*, *NHT*, *Make and Mach*, *Think Pair Share* dan lainnya. Penggunaan model pembelajaran yang beragam mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas V SD Negeri Sawojajar 1, pada hari Senin, 2 Desember 2019 diperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru. Guru enggan mencoba inovasi baru dalam mencoba model pembelajaran lain dalam kelas. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, kesempatan siswa menjadi terbatas. Sedangkan menurut Hosnan (2016:ix) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu menggunakan prinsip belajar berpusat pada siswa.

Pengembangan pembelajaran berpusat pada siswa, dapat mendorong siswa menemukan pengetahuan baru. Karena dia akan menganalisis sebelum menerima informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan baru. Penilaian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 1 sebagian besar melebihi batas ketuntasan minimum. Teknik penilaian yang digunakan adalah tes, yang dilaksanakan pada pembelajaran 6 atau akhir subtema. Penilaian hasil belajar lebih menekankan pada ranah pengetahuan. Guru tidak menilai lebih detail terkait ranah sikap dan keterampilan. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga susah menilai ranah sikap dan keterampilan. Penilaian ranag sikap hanya diambil berdasarkan hasil pengamatan saat di sekolah tanpa ditulis rutin

dalam jurnal. Sikap yang ditulis hanya sikap spesial seperti siswa berkelahi, membolos, mengikuti perlombaan, dan sikap lainnya yang tidak terjadi setiap hari.

Sani (2018:5) implementasi kurikulum 2013 secara benar dapat mengatasi permasalahan sumber daya manusia di negeri ini. Di sekolah dasar, pembelajaran berupa pembelajaran tematik, menurut Akbar (2016:17) hal tersebut dikarenakan siswa SD masih belum bisa berpikir secara parsial atau terpisah-pisah. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik adalah model *project based learning*. Murfiah (2017:105) mengungkapkan *project based learning* melibatkan beberapa mata pelajaran dengan tujuan akhir pemberian proyek tanpa membebani siswa. Selain itu, *project based learning* memiliki keutamaan “menumbuhkan inkuiri, penelitian, keterampilan merencanakan, berpikir kritis, dan keterampilan menyelesaikan masalah dalam upaya membuat proyek” (Sani 2018:176).

Keefektifan model *project based learning* telah dibuktikan oleh Pratama dan Prastyaningrum (2016) yang meneliti tentang keefektifan model *project based learning* berbantu media pembelajaran pembangkit listrik mikrohidro terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan data penghitungan *N-gain* ternormalisasi diperoleh rata-rata kenaikan kemampuan berpikir kritis dari 20 siswa adalah 0,45 (kategori sedang). Sedangkan uji t menunjukkan adanya perbedaan nilai kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan model *project based learning*. sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Hayati, Utaya, dan Astina dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2016 dengan judul *Efektivitas Student Worksheet berbasis Project Based Learning dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Geografi*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) tingkat efektivitas *student worksheet* berbasis *project based learning* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kualifikasi berpikir kritis baik, dan (2) tingkat respon siswa terhadap *student worksheet* berbasis *project based learning* memiliki kualifikasi layak.

Penelitian relevan lain dilakukan Oleh Rahayu dan Hartono pada tahun 2016 terkait keefektifan model PBL dan *project based learning* ditinjau dari prestasi, kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar matematika siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan model PBL dan *project based learning* efektif ditinjau dari prestasi, kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar matematika. Namun tidak ada perbedaan yang signifikan keefektifan kedua model pembelajaran ditinjau dari prestasi, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar matematika.

Pengenalan awal model *project based learning* dapat dilakukan dengan pemilihan proyek sederhana seperti majalah dinding berupa *mind mapping*. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menggunakan media yang dapat membantu siswa memahami konsep *mind mapping* sehingga dapat memaksimalkan hasil dan sasaran model pembelajaran, contohnya media *prezi*. Media *prezi* merupakan hasil berupa presentasi linear atau presentasi peta pemikiran dengan kelebihan dapat memperbesar (*zoom*) tampilan presentasi (Rusyfan, 2016:2). Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ngaesti tahun 2016 tentang penggunaan media *mind map* dengan aplikasi *prezi* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2, dari kategori aktif menjadi kategori sangat aktif dan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni dari 66,54 pada siklus 1 menjadi 79,12 pada siklus 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *mind map* dengan aplikasi *prezi* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, banyak penelitian terkait implementasi model *project based learning* dan media *prezi*, Namun belum ada yang meneliti pembelajaran yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Model *Project Based Learning* berbantu *Prezi* Ditinjau dari Cara Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Sawojajar 1”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi merupakan upaya untuk menemukan faktor atau variabel-variabel yang secara konseptual diperkirakan menjadi penyebab terjadinya permasalahan. Identifikasi masalah berarti mengenali masalah yang muncul pada suatu penelitian melalui sebuah studi pendahuluan. Masalah penelitian dapat ditemukan melalui studi literatur ataupun studi lapangan. Studi lapangan yang dimaksud didapat berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada objek penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat disebutkan beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini. Uraianya sebagai berikut:

- (1) Pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga membatasi siswa dalam proses pengembangan potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut dikarenakan siswa hanya memiliki tugas mendengarkan guru.
- (2) Guru jarang melakukan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan. Pembelajaran lebih sering dilakukan di dalam kelas.
- (3) Guru belum melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, baik model atau metode pembelajaran. Model dan metode yang digunakan guru selama ini menekankan pada metode ceramah dan pemberian tugas. Hal tersebut dilakukan untuk mengejar materi yang tertinggal.
- (4) Guru menggunakan media berupa benda konkret, gambar atau video yang diunduh dari *youtube*, guru kurang mampu menggunakan media berbasis IT yang lebih menarik.
- (5) Pelaksanaan pembelajaran belum disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. Pembelajaran masih terpaku pada materi yang harus diajarkan yang terdapat pada LKS. Sehingga belum tercipta pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang demikian menciptakan suasana tertekan dan bosan pada diri siswa.
- (6) Rata-rata hasil belajar siswa di SD Negeri Sawojajar 1 hampir sama dengan KKM. Penilaian hasil belajar masih menekankan pada ranah kognitif siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas, sehingga penelitian lebih efektif dan efisien. Berbagai permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masih terlalu luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar diperoleh kajian mendalam tentang keterkaitan antara penerapan model *project based learning* berbantu media *prezi* pada pembelajaran tema 8 subtema 1 terhadap cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 1. Selain itu, peneliti juga membatasi masalah untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan tujuan penelitian sehingga penelitian lebih terfokus, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- (1) Model pembelajaran yang akan di eksperimenkan guna menguji keefektifan dan sekaligus menangani permasalahan yang ada di Kelas V SD Negeri Sawojajar 1 Kabupaten Brebes yaitu model *project based learning* berbantu *prezi*.
- (2) Materi ajar yang akan di eksperimenkan dan sesuai dengan karakteristik media yaitu pada Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Subtema 1 Manusia dan Lingkungan dengan projek akhir majalah dinding dalam bentuk *mind mapping* tentang Tema 8 Subtema 1.
- (3) Variabel yang akan diteliti terbatas pada model *project based learning* berbantu *prezi*, cara berpikir kritis, dan hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam aspek kognitif berupa hasil tes tertulis dan cara berpikir kritis dengan teknik pengambilan data melalui angket.
- (4) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SD Negeri Sawojajar 1 yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 15 siswa kelas VA dan 16 siswa kelas VB.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah digunakan untuk menjelaskan masalah atau isu yang dibahas dalam penelitian kepada pembaca. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara cara berpikir kritis pada Tema 8 Subtema 1 kelas V yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu gambar?
- (2) Apakah cara berpikir kritis siswa kelas V pada Tema 8 Subtema 1 dengan menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* lebih tinggi daripada pembelajaran dengan model konvensional berbantu gambar?
- (3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada Tema 8 Subtema 1 kelas V yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu gambar?
- (4) Apakah hasil belajar siswa kelas V pada Tema 8 Subtema 1 dengan menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* lebih tinggi daripada pembelajaran dengan model konvensional berbantu gambar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam suatu penelitian dan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam penelitian. Terdapat dua tujuan penelitian, yaitu tujuan umum dan khusus. Pembahasan mengenai tujuan umum dan khusus, sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan penelitian yang memiliki skala luas yang berlandaskan pada judul penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menguji keefektifan implementasi model *project based learning* berbantu *prezi* pada pembelajaran Tema 8 Subtema 1 ditinjau dari cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 1 tahun ajaran 2019/2020.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih rinci. Terdapat tiga tujuan khusus yang hendak dicapai, sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan yang signifikan antara cara berpikir kritis pada pembelajaran Tema 8 Subtema 1 kelas V yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu gambar.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada pelajaran Tema 8 Subtema 1 kelas V yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu gambar.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan yang signifikan antara cara berpikir kritis dan hasil belajar pada pelajaran Tema 8 Subtema 1 kelas V yang menggunakan *project based learning* berbantu *prezi* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu gambar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis yaitu manfaat yang diperoleh dari penelitian dan bersifat teori, sedangkan manfaat praktis yaitu manfaat yang secara langsung diperoleh secara praktik dari penelitian dan dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Uraianannya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi informasi tentang model *project based learning* berbantu *prezi* dan memberi kontribusi dalam bidang pendidikan khususnya bagi guru untuk selalu inovatif dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi dalam kurikulum 2013. Meski banyak model yang dapat diterapkan diharapkan model *project based learning* menjadi salah satu dari model yang dipertimbangkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian tersebut dilaksanakan. Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Guru

Manfaat bagi guru, yaitu:

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan pertimbangan guru dalam inovasi pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran kurikulum 2013 guna menumbuhkan cara berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- (2) Bahan masukan bagi guru untuk menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* dalam pembelajaran kurikulum 2013.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah, yaitu memberikan informasi tentang model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 guna menumbuhkan keterampilan abad 21 utamanya cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, yaitu:

- (1) Penelitian ini dilaksanakan guna memenuhi syarat dalam tugas akhir Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata 1, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

- (2) Bertambahnya wawasan mengenai model model *project based learning* berbantu *prezi* kaitannya dengan implementasi dalam pembelajaran kurikulum 2013 utamanya pada kelas V Tema 8 Subtema 1.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan tinjauan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai kajian teoretis, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Kajian teoretis merupakan teori yang digunakan untuk landasan kerja penelitian tentang topik yang dipilih untuk diteliti. Kajian empiris merupakan daftar referensi atau laporan tentang apa yang telah ditemukan oleh peneliti lain dan mendukung kebutuhan penelitian. Kerangka berpikir berisi tentang gambaran alur penelitian yang tersusun secara sistematis. Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara tentang hubungan, pengaruh, dan/atau perbedaan antarvariabel yang akan dibuktikan dalam penelitian. Uraianya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teoretis

Landasan teoretis dalam penelitian ini membahas berbagai teori yang melandasi penelitian ini dan yang berhubungan dengan penelitian. Landasan teori berarti kumpulan konsep yang berisi teori dan definisi yang memiliki hubungan satu sama lain. Teori-teori yang melandasi penelitian ini dikemukakan oleh para tokoh yang ahli pada bidangnya. Pembahasan mengenai teori-teori tersebut akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

2.1.1 Belajar dan Pembelajaran

Belajar menurut Murfiah (2017:1) merupakan proses pendewasaan yang dilakukan guru dan siswa. Gage dan Berliner (1983) dalam Rifa'i & Anni (2016:68) menyatakan belajar merupakan proses dimana seseorang mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Lebih lanjut dijelaskan Hosnan

(2016:3) belajar merupakan usaha memperoleh ilmu dan perubahan tingkah laku yang relatif permanen disebabkan oleh pengalaman. Perubahan perilaku yang dimaksud yaitu perubahan perilaku untuk menjadi lebih baik atau perilaku positif. Misalnya, siswa yang belum paham, setelah belajar akan menjadi paham, siswa yang tidak memiliki keterampilan, akan menjadi memiliki keterampilan melalui kegiatan belajar.

Setijowati (2017:4) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses pengaturan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki siswa. Pendapat lain menurut Gagne (1981) dalam Rifa'i dan Anni (2016:90), menjelaskan pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa eksternal siswa agar memperoleh informasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 20, menjelaskan "Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan, Belajar merupakan usaha memperoleh ilmu dan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman langsung maupun berdasarkan pengajaran dari orang lain. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi eksternal siswa dengan guru sehingga diperoleh informasi atau pengetahuan baru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan, belajar dan pembelajaran menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses pendewasaan melalui pemerolehan ilmu dan perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses aktivitas belajar yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar merupakan proses kegiatan pemerolehan pengetahuan siswa. Dalam pelaksanaannya, hasil belajar antar individu satu berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari kondisi internal dan eksternal siswa.

Rifa'i dan Anni (2016:83-4) merinci kondisi internal meliputi kesehatan, kondisi psikis, motivasi dan hambatan beradaptasi, faktor internal disebabkan oleh pertumbuhan, perkembangan dan pengalaman belajar sebelumnya. Faktor eksternal meliputi tingkat kesukaran materi, tempat belajar, iklim belajar, budaya belajar dan suasana lingkungan.

Slameto (2013:54-72) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang yang sedang belajar, sedangkan ektern merupakan faktor yang ada di luar diri seseorang. Faktor-faktor intern yang dapat memengaruhi proses belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

Faktor jasmaniah berkaitan dengan kesehatan dan cacat tubuh. Seseorang dapat belajar dengan baik apabila memiliki kondisi tubuh yang sehat, sedangkan cacat tubuh dapat memengaruhi belajar karena kurang sempurnanya tubuh seseorang dapat terganggu dalam belajarnya. Faktor psikologis, berkaitan dengan inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Inteligensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar seseorang, siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Faktor kelelahan dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan yang terjadi pada diri seseorang.

Faktor-faktor yang ada di luar diri seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga berkaitan dengan cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Cara orang tua mendidik akan berpengaruh terhadap belajar anaknya. Orang tua yang memerhatikan pendidikan anaknya akan mendorong belajar anak sehingga hasil belajar yang dicapai akan maksimal. Hubungan yang baik antar anggota keluarga yang penuh pengertian dan kasih sayang dapat meningkatkan hasil

belajar pada anak. Suasana rumah yang tenang akan membuat anak nyaman tinggal di rumah, sehingga dapat belajar dengan baik. Selanjutnya, keadaan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap belajar, karena dalam belajar dibutuhkan fasilitas yang mendukung proses belajarnya. Belajar juga dipengaruhi tingkat pendidikan atau kebiasaan baik di dalam keluarga agar tercapai hasil belajar yang optimal.

Faktor sekolah yang memerangui proses belajar yang pertama adalah metode mengajar, siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan apabila guru menggunakan metode yang baik. Hal tersebut akan mendorong siswa untuk belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Faktor kedua yaitu kurikulum, kurikulum yang diterapkan di sekolah harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa serta mementingkan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Faktor ketiga yaitu hubungan guru dengan siswa, guru harus bisa menciptakan hubungan yang baik dengan siswa karena guru merupakan orangtua siswa di sekolah. Faktor keempat yaitu relasi siswa dengan siswa, relasi antar siswa sangat diperlukan untuk memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

Faktor kelima yaitu disiplin sekolah, sikap disiplin dapat membiasakan siswa untuk tepat waktu termasuk tepat waktu dalam belajar agar hasil belajar yang dicapai maksimal. Hal ini dapat dibiasakan melalui sikap seluruh staf sekolah. Faktor keenam yaitu alat pelajaran, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memberikan kemudahan bagi siswa menangkap bahan pelajaran. Faktor ketujuh yaitu waktu sekolah, waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar. Faktor kedelapan yaitu standar pelajaran, dengan tingginya standar yang diterapkan di sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Faktor kesembilan yaitu keadaan gedung, melalui gedung yang mendukung dapat menciptakan semangat belajar yang tinggi bagi siswa. Faktor kesepuluh yaitu metode belajar yang dilakukan oleh siswa dan tugas rumah yang diberikan guru.

Faktor masyarakat berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan siswa dalam bermasyarakat dapat memengaruhi

belajar siswa, pengaruh media massa yang diterima siswa ikut berpengaruh untuk mendorong siswa belajar, dan melalui teman sebaya yang saling mendukung satu sama lain dapat mendukung siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar tersebut, guru harus mengondisikan proses belajar yang mendukung siswa mulai dari persiapan hingga kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Belajar menjadi proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya jadi setiap faktornya harus diperhatikan karena hasil belajar seseorang sangat bergantung pada faktor-faktor yang memengaruhi belajarnya. Kerjasama antara pihak keluarga, sekolah dan masyarakat diperlukan agar tujuan proses belajar dapat tercapai secara optimal.

2.1.3 Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar sudah dilaksanakan sejak tahun 2006. Awal pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III. Seiring dengan berjalannya waktu, pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas tinggi pada tahun 2013. Hal tersebut dikarenakan siswa sekolah dasar masih belum bisa berpikir secara parsial atau terpisah (Akbar, 2016:17). Pembelajaran tematik menurut Murfiah (2017:7) merupakan pembelajaran yang dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam sebuah wajah baru yang disebut tema. Akbar (2016:17) berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dengan proses pembelajaran bermakna yang disesuaikan dengan perkembangan siswa.

Daryanto (2014:31) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan beberapa kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang dikemas dalam satu tema. Dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mata pelajaran dan disesuaikan dengan perkembangan usia siswa sehingga pembelajaran dapat bermakna. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di

atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran dalam sebuah tema tertentu yang disesuaikan dengan perkembangan siswa sehingga tercipta proses pembelajaran yang bermakna.

Akbar (2016:19-20) mendeskripsikan karakteristik pembelajaran tematik dalam sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud yaitu: berpusat pada siswa, memberi pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Pertama, pembelajaran berpusat pada siswa, hal tersebut diartikan dalam proses pembelajaran siswa berperan sebagai subjek belajar. Sedangkan, posisi guru sebagai fasilitator dan motivator. Kedua, proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dan menyajikan permasalahan nyata yang ada di daerah sekitar siswa. Ketiga, pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran lebih pada pembahasan tema-tema yang dikaitkan dengan kehidupan di sekitar siswa. Selanjutnya, pembelajaran bersifat luwes karena mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya disesuaikan dengan isi dan keterkaitan dengan kehidupan nyata. Keenam, pembelajaran menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Proses pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik yaitu: pembelajaran dilaksanakan secara menyenangkan, berpusat pada siswa, terintegrasi dengan lingkungan, menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran, menggabungkan beberapa mata pelajaran serta disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. Pembelajaran tematik pada pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas tinggi di sekolah dasar, telah dikembangkan dan dipersiapkan oleh pemerintah. Pembelajaran dilakukan dengan memadukan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, SBdP, dan PJOK dalam sebuah tema yang diintegrasikan dengan lingkungan siswa. Setiap kelas mempelajari sembilan tema dalam satu tahun atau dua semester. Pada semester ganjil, siswa biasanya mempelajari lima tema dan di

semester genap mereka mempelajari empat tema yang telah ditetapkan pemerintah dalam kurikulum 2013.

Daftar tema yang ada dalam pembelajaran tematik pada kelas V Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yaitu: (1) Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia; (2) Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan; (3) Tema 3 Makanan Sehat; (4) Tema 4 Sehat itu Penting; (5) Tema 5 Ekosistem; (6) Tema 6 Panas dan Perpindahannya; (7) Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan; (8) Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita; dan (9) Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita. Tema 1 sampai tema 5 diajarkan pada semester ganjil dan tema 6 sampai 9 diajarkan pada semester genap kelas V di sekolah dasar. Nama tema ditentukan berdasarkan muatan pelajaran dan kompetensi dasar yang ada di dalam pembelajaran tema tersebut. Pemaduan muatan pembelajaran dilakukan dengan melihat keterkaitan materi pembelajaran. Nama-nama tema dalam kurikulum 2013 disesuaikan dengan lingkungan dan tingkat perkembangan siswa.

2.1.4 Materi Pembelajaran Kelas V Tema 8 Subtema 1

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar. Karakteristik pembelajaran tematik adalah memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema baru. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, pemerintah sudah memetakan pembelajaran dan menyediakan buku pegangan untuk guru dan siswa yang selanjutnya disebut buku guru dan buku siswa. Pada kelas V, dalam semester ganjil mempelajari lima tema dan pada semester genap mempelajari empat tema. Salah satunya adalah Tema 8 Lingkungan Sahabat kita yang terdapat tiga Subtema.

Muatan pelajaran dalam Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita meliputi Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Seni Budaya dan Prakarya. Fokus pembelajaran yaitu teks nonfiksi terkait siklus air, jenis-jenis pekerjaan masyarakat Indonesia dan keanekaragaman social budaya Indonesia. Muatan pelajaran yang ada di Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Muatan pelajaran, Materi dan Kompetensi Dasar Tema 8 Subtema 1 Manusia dan Lingkungan

Muatan Pelajaran	Materi	Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Peristiwa atau Tindakan dalam Bacaan - Urutan Peristiwa dalam Teks Fiksi 	<p>3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.</p> <p>4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.</p>
IPA	<ul style="list-style-type: none"> - Manfaat Air bagi Makhluk Hidup - Siklus Air 	<p>3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup</p> <p>4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.</p>
IPS	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis-jenis Usaha di Indonesia 	<p>3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.</p>
PPKn	<ul style="list-style-type: none"> - Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat 	<p>3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat.</p> <p>4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragam.</p>
SBdP	<ul style="list-style-type: none"> - Tangga Nada Mayor - Tangga Nada Minor 	<p>3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.</p> <p>4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.</p>

2.1.5 Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran di SD

Project based learning menurut Hosnan (2016:321) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini, menggunakan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya. Thomas J.W (tt) dalam Murfiah (2017:136) menjelaskan *project based learning* merupakan model yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dalam suatu proyek. Dalam pembelajaran memungkinkan siswa bekerja secara mandiri untuk membangun pembelajarannya dan akan mencapai puncaknya dalam suatu hasil yang realistis, seperti karya yang dihasilkan sendiri.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sani (2018:171-2) *project based learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mengerjakan sebuah proyek dalam kurun waktu tertentu dan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran. Model pembelajaran ini dirancang oleh guru dengan memanfaatkan proyek guna mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dituntut melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan mencari informasi dalam menyelesaikan proyek tertentu untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model *project based learning* sederhana dapat diterapkan untuk satu mata pelajaran, akan tetapi perlu dipertimbangkan dalam penetapan tugas agar tidak membebani siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *project based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran guna menyelesaikan suatu proyek yang telah ditentukan. Dalam menyelesaikan proyek tersebut, siswa diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan ilmiah seperti mengeksplorasi, mencari informasi dan menyimpulkan.

Proyek dalam pembelajaran *project based learning* dilakukan untuk memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan materi. Menurut Ariyana (2018:35) proyek dalam pembelajaran *project based learning* tidak harus diselesaikan dalam satu pertemuan. Proyek yang dapat dibuat menurut Sani (2018: 174-5) seperti *prototipe* atau produk sederhana, misalnya majalah dinding tentang permasalahan lingkungan. Proyek bisa juga berupa presentasi, drama atau lainnya

(Hosnan, 2016:322). Proyek dalam bentuk tulisan misalnya majalah dinding yang dikemas dalam bentuk *mind mapping* merupakan salah satu proyek yang bisa dilakukan dalam pembelajaran *project based learning*. *Mind mapping* memuat pemikiran siswa tentang permasalahan lingkungan dan upaya mengatasinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sani (2019:176) *mind mapping* dapat digunakan untuk membantu membuat keputusan dengan cara menuliskan semua fakta yang terkait dan memberikan kesempatan mereka menyimpulkannya.

Stripling (2009) dalam Sani (2018:173-4) merumuskan 6 karakteristik model *project based learning* yaitu: (1) mengarahkan siswa untuk menggali ide dan mengajukan pertanyaan; (2) proses menemukan; (3) terkait kebutuhan dan minat siswa; (4) berpusat pada siswa; (5) menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis dan mencari informasi, menarik kesimpulan dan menghasilkan produk; dan (6) terkait permasalahan dan isu dunia nyata.

Pendapat lain dikemukakan Murfiah (2017:138) karakteristik model *project based learning* adalah sebagai berikut: (1) membuat keputusan tentang kerangka kerja; (2) terdapat permasalahan yang diajukan kepada siswa; (3) mendesain proses untuk menentukan solusi; (4) siswa berkerjasama untuk mencari informasi dan menyelesaikan permasalahan; (5) Evaluasi yang dilakukan secara berkala (6) produk akhir akan dievaluasi, dan (7) pembelajaran toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Berdasarkan karakteristik model *project based learning* menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *project based learning* meliputi mengajukan permasalahan kepada siswa yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan serta terkait dengan permasalahan di dunia nyata. Kedua, mendesain proses untuk menentukan solusi yang merupakan tujuan pembelajaran. Ketiga menggali ide dan pertanyaan terkait permasalahan guna menentukan, Keempat, membuat keputusan terkait kerangka kerja dalam hal ini adalah pembagian tugas untuk anggota kelompok. Kelima, membuat produk dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan mengelola informasi. Keenam, evaluasi dilakukan berkala dan situasi pembelajaran yang mentoleransi kesalahan dan perubahan. Terakhir, melakukan evaluasi produk.

Musfiqon (2015:140) berpendapat model pembelajaran ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pendekatan saintifik, kesesuaiannya terletak pada tahapan proyek yang harus dilalui siswa bersama tenaga guru, yang di dalamnya sesuai dengan langkah dan kaidah ilmiah. Tahap model *project based learning* menurut Sani (2018:178-9) meliputi tujuh tahapan mulai dari menentukan materi hingga melakukan evaluasi. Pertama, menentukan materi proyek. Kedua, menentukan tujuan proyek. Ketiga, mengetahui keterampilan dan pengetahuan awal siswa yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek. Keempat, menentukan kelompok belajar. Kelima, menentukan jadwal pelaksanaan proyek. Keenam, mengevaluasi sumber daya dan material yang digunakan. Ketujuh, menentukan cara evaluasi yang digunakan.

Dalam menyusun tahapan model *project based learning* disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di sekolah dasar. Menurut Setijowati (2017:13) pada kelas tinggi, siswa dapat dibimbing dengan menggunakan pembelajaran konstruktifisme yaitu mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, melakukan, mengkaji, dan menyimpulkan sendiri atau berkelompok sesuatu yang dipelajari. Berdasarkan karakteristik tersebut, model *project based learning* di SD dapat di laksanakan dengan tahapan: (1) menentukan materi proyek; (2) menentukan tujuan proyek; (3) mengetahui keterampilan dan pengetahuan awal siswa yang dibutuhkan; (4) menentukan kelompok belajar; (5) menentukan jadwal proyek; (6) mengevaluasi sumber daya dan material yang digunakan; (7) menentukan cara evaluasi yang digunakan.

Tahap menentukan materi, tujuan dan cara evaluasi dilakukan oleh guru, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses evaluasi dan penilaian proyek. Tahap mengetahui ketrampilan dan pengetahuan awal siswa merupakan tahap awal yang dilakukan guru untuk menilai kemampuan dasar setiap siswa. Setelah mengetahui pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa, guru dapat mengarahkan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan dan menyelesaikan proyek yang ditentukan. Dalam mengerjakan proyek, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil. Proyek yang akan dikerjakan dalam pembelajaran adalah majalah dinding dalam bentuk *mind mapping* terkait permasalahan dalam Tema 8 Subtema

1. Setelah mengerjakan proyek bersama anggota kelompok, siswa melakukan kegiatan presentasi dan evaluasi proyek yang dilakukan bersama guru.

2.1.6 Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning*

Sani (2018:177) merumuskan kelebihan model *Project Based Learning* antara lain : (1) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar; (2) meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah; (3) membuat siswa lebih aktif; (4) meningkatkan kemampuan bekerja sama; (5) mendorong siswa berkomunikasi; (6) meningkatkan keterampilan mengelola sumber daya; (7) memberi pengalaman mengorganisasi proyek; (8) memberi kesempatan untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata; (9) melibatkan siswa untuk mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut; (10) membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

Kelebihan *project based learning* lain dikemukakan Djamarah dan Zain (2018:83) yaitu: (1) dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan; (2) membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu; (3) siswa bekerja sama dalam kelompok; (4) materi pelajaran tidak terlepas dari masalah kehidupan sehari-hari; (5) mengembangkan aktivitas, kreativitas dan pengalaman siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, kelebihan model *project based learning* ada pada pemerolehan keterampilan proses siswa dan keterlibatan langsung antara siswa dan lingkungan tempat tinggalnya. Keterampilan proses yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran mampu menjadi bekal siswa dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang dan tantangan di masyarakat. Model *project based learning* dapat meningkatkan motivasi, membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan memberi kesempatan belajar sesuai kondisi dunia nyata.

Kekurangan model *project based learning* menurut Sani (2018:177-8) yaitu: (1) membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk; (2) membutuhkan biaya yang cukup; (3) membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar; (4) membutuhkan fasilitas, peralatan dan bahan yang memadai; (5) tidak sesuai dengan siswa yang untuk siswa yang

mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan; dan (6) kesulitan melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok.

Berdasarkan kekurangan model *project based learning* tersebut, dapat diatasi dengan menyesuaikan proyek yang akan dibuat dengan kondisi dan karakteristik siswa. Proyek dipilih dengan pertimbangan dapat mengefisienkan waktu dan dapat diterapkan dalam semua muatan pembelajaran. Ketersediaan fasilitas dapat dipenuhi oleh pihak sekolah, misalnya ketersediaan bahan bacaan atau sumber belajar lain yang mendukung terlaksananya pembelajaran. Guna menangani siswa yang mudah menyerah, enggan bergabung, dan lamanya proses pengerjaan proyek. Dapat disiasati dengan pembuatan jadwal pelaksanaan proyek, guru juga dapat membimbing pelaksanaan model *project based learning* dengan cara memantau dan memotivasi siswa selama pembelajaran. Dalam menangani berbagai kelemahan model *project based learning* sebenarnya hanya perlu kunci utama yaitu guru yang terampil dan mau belajar.

2.1.7 Model Pembelajaran Konvensional

Salah satu model pembelajaran yang masih sering digunakan oleh guru sampai sekarang yaitu model pembelajaran konvensional. Majid (2015:165) mengemukakan pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran klasikal yang biasa dilakukan dengan sifatnya berpusat pada guru, sehingga pelaksanaannya kurang memerhatikan keseluruhan situasi belajar. Ibrahim (2017:202) menyatakan pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran dan mengutamakan hasil pembelajaran. Model pembelajaran ini biasanya lebih menekankan pada latihan pengerjaan soal, didominasi oleh metode ceramah, dan pada saat pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa berlangsung satu arah. Guru memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa sebagai penerima pengetahuan yang telah diberikan oleh guru, akibatnya siswa menjadi pasif.

Susanto (2019:199) menjelaskan bahwa kegiatan rutin yang terjadi dalam pembelajaran konvensional yaitu menyimak informasi yang disampaikan guru, contoh yang diberikan guru dan menyelesaikan soal yang disampaikan guru, kemudian meminta siswa bekerja mengerjakan soal yang diberikan guru.

Penerapan metode dalam model pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR). Model pembelajaran konvensional membatasi aktivitas siswa untuk mengembangkan potensi sepenuhnya karena pembelajaran tersebut terpusat kepada guru.

Berdasarkan pernyataan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, menerapkan metode ceramah sehingga pembelajaran terjadi secara satu arah dan pemberian tugas. Pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran, mereka bertugas menerima pengetahuan yang diberikan guru.

2.1.8 Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Hosnan (2016:111) adalah sarana yang dapat dijadikan sebagai wadah informasi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa serta dapat menarik perhatian sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Daryanto (2016:5) media pembelajaran yaitu media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Pendapat lain dikemukakan Djamarah dan Zain (2018:121) media memiliki kedudukan sebagai alat bantu pembelajaran yang berguna untuk membantu guru menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran menurut para ahli, dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Media pembelajaran menurut Anitah (2008) dalam Setijowati (2017:40-52) dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: media auditif, media visual dan media audiovisual. Pertama, Media auditif merupakan media yang hanya menampilkan informasi suara seperti radio, piringan hitam, dan *recorder*. Media auditif biasanya digunakan dalam pembelajaran bahasa atau materi lain yang hanya menerapkan suara saja. Kedua, Media visual merupakan media yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja, seperti gambar, *slide* (film bingkai), foto atau cetakan. Selain itu, media visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak yaitu film bisu. Ketiga, media audiovisual yaitu media yang memiliki

unsur suara dan unsur gambar atau biasa disebut sebagai multimedia. Contoh media audiovisual yaitu: film bingkai bersuara, film dan video. Berdasarkan jenis media pembelajaran yang telah dipaparkan, setiap media pembelajaran memiliki karakteristik dan keefektifan tersendiri.

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan beberapa faktor agar dapat menunjang proses pembelajaran. Sudjana dan Rivai (1991) dalam Djamarah dan Zain (2018:132-3) mengatakan dalam memilih media pembelajaran harus memperhatikan kriteria enam kriteria yaitu: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru menggunakan media, ketersediaan waktu, dan taraf berpikir siswa. Pertama, pemilihan media harus disesuaikan tujuan pembelajaran; artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kedua, dukungan terhadap materi pembelajaran yaitu materi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa. Ketiga, media pembelajaran harus mudah ditemui guru atau dapat dibuat oleh guru saat akan mengajar. Keempat, media yang dipilih dalam pembelajaran, hendaknya sudah dikuasai guru. Kelima, tersedia waktu untuk menggunakan media pembelajaran sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa. Keenam, media pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa, hal tersebut bertujuan agar makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami siswa.

Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kriteria-kriteria seperti: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran, kemampuan guru, dan kemampuan siswa. Kehadiran media dalam proses pembelajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru. Media harus mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Karena itu, media pembelajaran bukan keharusan melainkan kelengkapan jika dianggap perlu untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

2.1.9 Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu jenis media visual tetap/diam. Setijowati (2017:42) berpendapat gambar fotografik merupakan media gambar diam/tetap, misalnya gambar manusia, binatang, atau tempat terkait materi pembelajaran. Daryanto (2016: 126) mengemukakan, “Gambar fotografi termasuk gambar tetap”. Gambar tetap tersebut terdiri dari dua kelompok yaitu gambar datar yang tidak tembus pandang dan gambar tembus pandang. Gambar termasuk media yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini karena untuk menggunakan media gambar tidak memerlukan perlengkapan dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Gambar fotografi dapat digunakan dengan baik untuk tujuan pengajaran individual kelompok kecil maupun kelompok besar. Media gambar sering digunakan guru karena mudah mengaplikasikan dalam proses pembelajaran.

2.1.10 Media Prezi

Prezi merupakan sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet, selain itu *prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. Sejalan dengan pendapat Rusyfan (2016:2) yang mengemukakan bahwa, *prezi* merupakan sebuah perangkat lunak berbasis internet yang digunakan untuk mengeksplorasi berbagai ide melalui kanvas virtual yang dapat dibagi menjadi bingkai-bingkai yang lebih kecil. *Prezi* digunakan untuk membuat presentasi linear maupun nonlinear, contohnya yaitu presentasi berbentuk peta pikiran (*Mind-Map*). Ditinjau dari jenis media pembelajaran, media *prezi* bisa digolongkan ke dalam media visual gerak dan/atau media audiovisual, karena *prezi* merupakan perangkat lunak, jika guru membuat *slide* (film bingkai) foto maka *prezi* digolongkan ke dalam media visual. Namun, bila guru menyisipkan unsur suara atau video dalam *slide*, *Prezi* dapat digolongkan ke dalam jenis media audiovisual.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *prezi* merupakan perangkat lunak untuk presentasi linear maupun nonlinear berbasis internet. Hasil dari *prezi* yaitu berupa *slide* dan/atau *sound slide* (film bingkai

bersuara) sehingga dapat digolongkan dalam jenis media visual dan/atau media audiovisual.

Rusyfan (2016:10) menyatakan bahwa *prezi* mempunyai kelebihan diantaranya: (1) tampilan *template prezi* lebih bervariasi dibandingkan *power point*, sehingga dapat menarik perhatian siswa; (2) memiliki tema yang lebih beragam dan menarik; (3) menggunakan *zooming user interface* (ZUI); (4) penggunaannya sangat mudah, karena *toolbar* tidak terlalu banyak; serta (5) dapat berbagi hasil presentasi dalam akun *prezi*.

Rusyfan juga menyebutkan kekurangan media *prezi* diantaranya: (1) media *Prezi* sulit untuk memasukkan simbol matematika; (2) proses instalasi *prezi* membutuhkan koneksi internet secara *online*; (3) tampilan *prezi* terlihat monoton; (4) untuk menggunakan *prezi*, pengguna harus memiliki akun sendiri; serta (5) jika ingin menggunakan dalam jangka waktu panjang dan fitur yang lebih lengkap akan dikenakan biaya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *prezi* merupakan perangkat lunak dalam bentuk presentasi, *prezi* juga disebut sebagai presentasi berbentuk peta pikiran (*mind-map*). *Prezi* memiliki kelebihan yaitu menyajikan presentasi yang menarik karena hanya terdapat satu *slide* saja yang mampu diperbesar maupun diperkecil. Selain kelebihan, *prezi* juga mempunyai kekurangan yaitu dalam membuat *prezi* harus terhubung dengan internet dan harus memiliki akun sendiri serta penggunaan dalam jangka waktu yang lama dan fitur yang lengkap akan dikenakan biaya. Berdasarkan kekurangan dari media *prezi*, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengunduh aplikasi *Prezi 6*. Setelah mengunduh aplikasi tersebut, pengguna dapat membuat presentasi *prezi* tanpa harus terhubung dengan internet dengan cara menyimpan dalam bentuk *file* presentasi di komputer.

2.1.11 Pembelajaran Tema 8 dengan Model *Project Based Learning* berbantu *Prezi*

Model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik 2013, hal tersebut didukung oleh Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang menyebutkan

model *project based learning* sebagai salah satu model yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik. Dalam melaksanakan model *project based learning*, guru perlu merencanakan :

- (1) Mengelompokkan tiga sampai lima siswa untuk mengerjakan proyek. Siswa dikelompokkan dengan tujuan dapat mengefisienkan waktu dan mampu menyelesaikan proyek yang ditentukan secara bersama-sama.
- (2) Mengajukan pertanyaan awal yang kompleks, memancing untuk belajar lebih lanjut, dan mengarahkan untuk membuat proyek.
- (3) Membuat jadwal perencanaan penyelesaian proyek. Jadwal perencanaan proyek ditentukan dan dirancang guru, hal tersebut dikarenakan pelaksanaan model *project based learning* di sekolah dasar masih pada tahap pengenalan. Sehingga guru berperan sebagai perencana dan pembimbing agar siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.
- (4) Memberikan umpan balik berupa pujian positif yang membangkitkan semangat siswa dan penghargaan kepada siswa karena telah menyelesaikan proyek yang telah ditentukan.

Karena pembelajaran tematik dilaksanakan beruntun, penerapan model *project based learning* difokuskan pada Tema 8 Subtema 1, dengan proyek akhir berupa produk sederhana majalah dinding *mind mapping*. *Mind mapping* dipilih dikarenakan mampu menumbuhkan cara berpikir kritis yang secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, proyek akhir *mind mapping* dapat diterapkan dalam semua muatan pelajaran dalam Tema 8 Subtema 1. Dalam Tema 8 Subtema 1 terdapat materi yang dominan yaitu materi siklus air dan jenis pekerjaan. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat terkait permasalahan air dan pekerjaan di lingkungan sekitar.

Model *project based learning* disusun dengan mempertimbangkan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, tahapan pembelajaran terbagi menjadi dua aktivitas yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pertama, tahap yang menekankan aktivitas guru yaitu: (1) menentukan materi; (2) menentukan tujuan; (3) menentukan jadwal; (4) evaluasi proyek. Tahap pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa yaitu: (1)

mengetahui pengetahuan dasar; (2) membentuk kelompok belajar; (3) membuat proyek; (4) dan evaluasi sumberdaya dengan refleksi aktivitas belajar.

Pelaksanaan pembelajaran akan dilaksanakan dalam empat pertemuan dengan materi pokok yaitu mengangkat permasalahan air dan jenis pekerjaan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Dengan berlandaskan pada tahap pembelajaran aktivitas siswa, pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua dirancang untuk menyelesaikan permasalahan terkait air. Sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat dirancang untuk menyelesaikan permasalahan terkait keragaman sosial budaya. Pertemuan pertama dan ketiga, dilaksanakan tahap mengetahui pengetahuan awal siswa dan membentuk kelompok belajar. Sedangkan pertemuan kedua dan keempat, kegiatan dirancang untuk menyelesaikan proyek dan presentasi.

2.1.12 Berpikir Kritis di SD

Surya (2011:130) berpendapat bahwa berpikir kritis sebagai cara berpikir secara teratur dan sistematis untuk memahami informasi secara mendalam, sehingga membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan. Susanto (2019:134) mengemukakan berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang bergubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mereka akan mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi sebelum memutuskan sesuatu.

Ariyana (2018:12) berpendapat berpikir kritis merupakan proses pengerahan pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul, mengambil keputusan, mengambil keputusan, menganalisis semua asumsi yang muncul dan melakukan investigasi berdasarkan data yang telah didapat sehingga menghasilkan simpulan yang diinginkan. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis yaitu kegiatan yang menggunakan logika dalam menerima fakta atau pengetahuan yang sedang dipelajari dengan cara mengumpulkan data atau informasi terkait fakta tersebut.

Berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa, hal tersebut sejalan dengan pendapat Susanto (2019:139) yang menyampaikan dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat memahami konsep, peka terhadap masalah, mampu menyelesaikan masalah, dan mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda. Pendapat lain dikemukakan Surya (2011:144) dengan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat memahami informasi dan argumentasi, mengevaluasi dan menilai argumenasi, serta membangun kerangka berpikir untuk membuat dan mempertahankan pendapat.

Ennis (2000) dalam Susanto (2019:138-9) merumuskan indikator berpikir kritis yang berkaitan dengan mata pelajaran yang terbagi ke dalam lima aspek, yaitu : (1) memberi penjelasan sederhana; (2) membangun keterampilan dasar; (3) menyimpulkan; (4) memberi penjelasan lanjut; dan (5) mengatur strategi dan taktik. Pertama, siswa dapat memberi penjelasan sederhana yang meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab tentang sesuatu. Kedua, siswa dapat membangun keterampilan dasar yaitu: mempertimbangkan sumber bacaan serta mengamati dan mempertimbangkan hasil observasi. Ketiga, siswa dapat membuat simpulan secara deduksi maupun induksi. Selanjutnya, siswa mampu memberikan penjelasan lanjutan yang meliputi: mendefinisikan istilah dan asumsi. Kelima, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu mengatur strategi dan taktik berupa menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. Pendapat lain dikemukakan oleh Ennis dan Brookfield (tt) dalam Sani (2019:25-6) mengembangkan keterampilan dan kemampuan dasar berpikir kritis yang dapat dilihat pada tabel 2.2.

Pengembangan indikator berpikir kritis di SD dapat disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa. Susanto (2019:90) siswa di SD sudah dapat melaksanakan kemampuan kognitif seperti membaca, menulis dan menghitung. Lebih lanjut dijelaskan oleh Yusuf (2004) dalam Susanto (2019:90-1) pada anak usia 6-12 tahun dapat mengkasifikasikan, menyusun, dan mengasosiasikan angka-angka atau bilangan serta memiliki kemampuan memecahkan masalah yang sederhana. Menurut Piaget dalam Rifa'I dan Anni (2016:35) anak usia 7-11 tahun

berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini, anak mampu berpikir secara logis tentang sesuatu, namun belum bisa memecahkan masalah abstrak. Anak hanya mampu mengkombinasikan hubungan-hubungan secara logis guna memahami kesimpulan tertentu.

Tabel 2.2 Keterampilan dan Kemampuan Dasar dalam Berpikir Kritis

Keterampilan	Sub keterampilan	Kemampuan dasar
Klarifikasi Menginterpretasi	Merumuskan masalah Mengidentifikasi istilah Mengidentifikasi asumsi	Mengenal dan mengidentifikasi masalah
	Mengkategorikan Menjelaskan signifikansi Menjelaskan makna	Menjelaskan makna
Menganalisis	Memeriksa ide Mengidentifikasi argument Mengidentifikasi alasan dan klaim	Menilai validitas pernyataan dan argument
Membuat inferensi	Mempertanyakan bukti Menduga beberapa alternatif Menarik kesimpulan	Memeriksa bukti Mencari solusi alternatif Berpikir deduktif dan induktif
Mengevaluasi	Menyatakan hasil Justifikasi prosedur Memberikan alasan	Menjustifikasi prosedur Memberikan alasan
Mengatur diri	Memonitor diri Mengoreksi diri	Mengoreksi diri

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menggunakan indikator berpikir kritis yang dikemukakan Ennis (2000) dalam Susanto (2019:138-139) meliputi: (1) memberi penjelasan sederhana; (2) membangun keterampilan dasar; (3) menyimpulkan; (4) memberi penjelasan lanjut; dan (5) mengatur strategi dan taktik. Indikator tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui cara berpikir kritis pada pembelajaran dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan intelektual siswa, serta mampu mewakili pendapat Ennis dan Brookfield (tt) dalam Sani (2019:25-6).

2.1.13 Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Hosnan (2016:387) adalah kemampuan tertentu yang diperoleh setelah dilaksanakan pembelajaran. Sedangkan Rifa'i dan Anni (2016:71) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah terjadinya proses pembelajaran. Susanto (2019:7) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar secara keseluruhan menurut Hosnan (2016:7) akan tampak berupa : (1) berpikir rasional dan kritis; (2) keterampilan; (3) Pengamatan; (4) berpikir asosiatif; (5) apresiasi; (6) kebiasaan; (7) sikap (8) perilaku sikap lebih.

Pendapat lain dikemukakan Susanto (2016:6-11) yang menyebutkan hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar yang dilakukan guru. Penilaian yang dilakukan oleh guru dapat digunakan membuat atau memperbaiki perencanaan pembelajaran.

Pengukuran sikap dalam Sani (2018:206) dilakukan oleh guru dengan berdasarkan: (1) penilaian diri; (2) observasi perilaku; dan (3) penilaian teman sejawat. Penilaian keterampilan (aspek psikomotor) terdiri atas penilaian keterampilan proses dan penilaian keterampilan hasil. Penilaian keterampilan dilakukan melalui: (1) tes praktik; (2) penilaian proyek; dan (3) portofolio (Sani, 2018:229-52).

Penilaian pemahaman konsep atau aspek kognitif dilakukan dengan menggunakan tes tertulis atau lisan. Bentuk soal tes tertulis menurut Sani (2018:220) meliputi; (1) pilihan ganda; (2) bentuk soal dua pilihan jawaban; (3) menjodohkan; (4) isian atau melengkapi; (5) jawaban singkat; dan (6) uraian. Sedangkan tes lisan sendiri biasanya diajukan saat proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, untuk mengukur pemahaman konsep siswa, penilaian dilakukan dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, atau penilaian akhir semester.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah proses belajar, yang mencakup

aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Siswa yang telah melakukan kegiatan belajar akan memiliki kemampuan baru dalam memberikan reaksi terhadap rangsangan yang diterima dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini menekankan pada ranah kognitif yang merupakan hasil tes yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi. Instrumen yang digunakan dalam mengukur kemampuan kognitif siswa pada penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang diujikan pada akhir pembelajaran (*posttest*).

2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian relevan yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

- (1) Marza, Adnan, Fitria, dan Montesori (2019) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kerjasama Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang diberi model *project based learning* lebih tinggi dibanding yang menggunakan model konvensional dengan $t_{hitung} = 1,91 > t_{tabel} = 1,718$.
- (2) Sari, Hidayati, Fitria dan Mudjiran pada tahun 2018 mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Effect Of PjBL Model And Preliminary Knowledge On Critical Thinking Skills Of Grade IV Students Of Kartika Elementary School 1-11 Kota Padang*”, hasil penelitian menunjukkan:

The results of the study indicate that:(1) students' critical thinking skills given the Project Based Learning (PjBL) model higher $t_{count} = 1.910 > t_{table} = 1.708$; (2) Critical thinking skills with high initial knowledge using the Project Based Learning (PjBL) and conventional models have no significant differences $t_{count} = 1.87 < t_{table} = 2.56$; (3) Critical thinking skills with low initial knowledge use the Project Based Learning (PjBL) model higher $t_{count} = 3.71 > t_{table} = 2.56$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* dan pengetahuan dasar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

- (3) Fitri, Dasna dan Suharjo (2018) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Berdasarkan uji F diperoleh hasil $F_{\text{hitung}} = 6,537$ dan taraf signifikansi 0,014 dengan $N = 44$, $F_{\text{tabel signifikansi}} 0,05 = 4,067$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- (4) Saripudin, Haryani dan Wardani pada tahun 2015 mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Characterized Project Based Learning To Improve Critical Thinking Skill*, hasil penelitian menunjukkan
- (1) *the learning instrument is valid with validity score 3.7, categorized as excellent. The maximum score for this validity is 4. (2) The package can be considered as an effective as a learning device as it helps more than 25 students (predetermined criteria). 30 students have totally mastered the test of critical thinking skills. The N-Gain of 0.2 which indicates middle improvement. The highest N-Gain performance for critical thinking skills component is 0.038 (low) for strategies and 0.008 (low) for judgement (3) the score for characters were 87.9% 'Good'.*
- Dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dengan nilai N-gain 0,038 yang dikategorikan rendah.
- (5) Jamaludin (2017) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah pada Materi Tumbuhan Biji*. Berdasarkan uji perbedaan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan angka signifikansi kelas eksperimen $0,517 \geq 0,05$, dan kelas kontrol $0,93 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan secara signifikan keterampilan berpikir kritis dibandingkan pembelajaran konvensional.
- (6) Sari (2017) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Fotonovela terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP*

Kartika II-2 Bandar Lampung. Hasil penelitian diperoleh bahwa, setelah dianalisis dengan menggunakan uji T didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,05) yaitu dengan nilai $2,49722573 > 1,66691448$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pada model *project based learning* berbantuan fotonovela terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

- (7) Yunus, Ali dan Rusli (2016) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Fisika dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Ternate Riaja*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis kelompok yang diajar menggunakan model *project based learning* dengan kelompok yang menggunakan model Kooperatif Tipe STAD.
- (8) Amini (2015) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Project Based Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*, dengan hasil t_{hitung} sebesar 2,809 yang artinya penerapan model tersebut dan motivasi belajar berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- (9) Insyasiska, Zubaidah, dan Susilo (2015) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebanyak 34% setelah menerapkan model *project based learning*.
- (10) Sofiyah (2015) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Efektivitas Model Project Based Learning dengan Brainstorming terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Sistem Saraf*. Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa *project based learning* dengan *brainstorming* dapat mencapai indikator keefektivan karena hasil uji T perbedaan dua rata-rata *posttest* menunjukkan adanya perbedaan keterampilan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan

$\geq 75\%$ siswa mencapai nilai ≥ 85 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* dengan *brainstorming* efektif terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran sistem saraf.

- (11) Mawardi dan Sari (2019) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Dengan menggunakan teknik analisis data uji T, diperoleh data t_{hitung} sebesar 6,778 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,028. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,778 > 2,028$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan berpikir kritis siswa antara yang menggunakan model *project based learning* dengan yang menggunakan model konvensional.
- (12) Sularmi, Utomo, dan Ruja (2018) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Penelitian menggunakan metode penelitian semu pada siswa SMA mata pelajaran geografi. Hasil penelitian dengan menggunakan uji t, memperoleh nilai signifikansi 0,007. Hal ini dapat diartikan bahwa model *project based learning* yang diterapkan pada mata pelajaran geografi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- (13) Shadaika, Ramli dan Nurmiyati (2015) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis Potensi Makroalga Daerah Pesisir terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMAN 1 Tajungsari Gunung Kidul*. Setelah dilakukan eksperimen, hasil menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen berturut-turut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu 87, 82, dan 78. Lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 84, 74, 72.
- (14) Widyaningsih dan Yusuf (2018) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Project Based Learning Model Based on Simple Teaching Tools and Critical Thinking Skills*. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan proses sains mahasiswa selama pembelajaran yaitu $66,7\% \pm SD 4,9$ atau berada pada kategori baik meliputi aspek mengenal masalah, memberikan argument, memberikan asumsi, menguji hipotesis dengan situasi-situasi,

menyimpulkan untuk memperjelas solusi masalah, serta memutuskan dan melaksanakan. Oleh karena itu penerapan pembelajaran *project based learning* berbasis alat peraga sederhana dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

- (15) Kuswaran dan Setiawati (2018) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Efektifitas Project Based-Learning(PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMAN 2 Sape*. Hasil penelitian eksperimen menunjukkan hasil analisis uji hipotesis dengan uji regresi diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$), artinya terdapat pengaruh signifikan *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- (16) Nasir (2018) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Influence of Project-Based Learning Model that Aided Matrix Laboratory toward Creative Thinking Skills Viewed from College Student's Science Generic Skills*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa: “ *there is the influence of project based learning model that aided matrix laboratory toward college student's creative thinking skills (44.3%);...*” Artinya, terdapat pengaruh model berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- (17) Jusmaya dan Efyanto (2018) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Empowering Student's Critical Thinking by Applying Project Based Learning*. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa:
- This conclusion can be seen based on the analysis that has been done where t observed $>$ t table. t observed = 3,83 and t table 2.36 with standard significant 0,05. Thus, it can be concluded that Critical thinking skills can be increased by using Project Based Learning method.*
- Artinya, model *project based learning* berpengaruh pada keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut ditunjukkan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,83 > 2,36$).
- (18) Hartini (2017) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*.

Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hal tersebut dibuktikan dalam implementasi model *project based learning* muncul perilaku indikator kemampuan berpikir kritis seperti: jiwa kompetisi yang berdampak pada prestasi belajar, menggali informasi berdasarkan pengalaman langsung, mengatur strategi dengan anggota kelompok, dan interaksi sosial. Hal tersebut dikarenakan model *project based learning* berpusat pada permasalahan berbentuk proyek yang kemudian mereka dituntut untuk menyelesaikannya.

- (19) Khoiri, Marina, dan Kurniawan (2016) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Keefektifan Model PjBL (Project Based Learning) terhadap Kemampuan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI*. Hasil penelitian Pada uji t hasil belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,818 > 1,67$) sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran PjBL efektif terhadap hasil belajar siswa.
- (20) Azizah dan Widjajanti (2019) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Keefektifan Pembelajaran Berbasis Proyek ditinjau dari Prestasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kepercayaan diri Siswa*. Uji hipotesis menggunakan uji proporsi Z pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan KKM 75%. Proporsi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri pada kategori minimal “baik” lebih dari 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa.
- (21) Niswaran, Muhajir dan Untari (2019) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap High Order Thinking Skill*. Berdasarkan hasil statistik, dengan perhitungan uji t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,303 > 2,059$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *project based learning* dengan kemampuan tingkat tinggi siswa pada aspek kemampuan berpikir kritis.

- (22) Saputro dan Rahayu (2020) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Penelitian dengan menggunakan teknik analisis uji t. Hasil menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model *project based learning* dan model PBL di Gugus Jaka Tingkir Salatiga.
- (23) Cahyaningsih, Siswanto, dan Sukanto (2020) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Keefektifan model Project Based Learning Berbantu Power Point terhadap Hasil Belajar IPA*. Hasil analisis tes siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan menggunakan model pembelajaran *project based learning* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil posttest lebih tinggi dari hasil pretest selain itu diperkuat dengan adanya perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} untuk hasil belajar sebesar 15,600 dan t_{tabel} sebesar 2,023 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hal ini menunjukkan bahwa uji t hasil belajar signifikan. Maka kesimpulannya adalah model *project based learning* efektif terhadap hasil belajar siswa.
- (24) Ainurrizqiyah (2015) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Keefektifan Model PjBL dengan Tugas Creative Mind-map untuk Meningkatkan Koneksi Matematik Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji proporsi, diperoleh lebih dari 75 % siswa kelas eksperimen mencapai nilai ketuntasan belajar, yaitu 75. Selain itu, diperoleh adanya perbedaan hasil kemampuan koneksi matematik antar kedua kelas dimana kelas eksperimen lebih baik daripada siswa kelas kontrol.
- (25) Triningsih dan Mawardi (2020) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Efektivitas Problem Based Learning dan Project Based Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan pada Statistik deskriptif dimana rata-rata model *problem based learning* sebesar 92.46, sedangkan rata-rata pada

model *project based learning* sebesar 85.15. Hasil keterampilan berpikir kritis pada model *problem based learning* lebih tinggi daripada model *project based learning* diperkuat dengan uji T diperoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,047 < 0,05$, dengan demikian terdapat perbedaan bermakna antara kedua kelompok.

- (26) Susanto, Susanta dan Rusdi (2020) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Keefektivitas Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Mahasiswa* pada Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan matematika angkatan 2019 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 64 orang. Berdasarkan uji anova diperoleh nilai $F=20,88$ dan taraf signifikansi 0,00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *project based learning* efektif dalam ditinjau kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran statistik dasar.
- (27) Niswara, Muhajir dan Utari tahun (2019) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen 71,34 dan kelas kontrol 53,93, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *project based learning* berbantu media *puzzle* terhadap *high order thinking skill* kriteria berpikir kritis siswa. Dibuktikan pada hasil analisis uji normalitas dan uji hipotesis (uji-t) yang menunjukkan bahwa berdistribusi normal, kemudian data hipotesis diterima.
- (28) Imawan (2015) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Keefektifan Model Guide Discovery Learning dan Project-Based Learning pada Mahasiswa Geometri*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ditinjau dari prestasi belajar, kepercayaan diri, dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa diketahui bahwa penerapan model GDL pada matakuliah Geometri Ruang efektif, penerapan Model *project based learning* pada matakuliah Geometri Ruang efektif, dan tidak terdapat perbedaan keefektifan model GDL dan model *project based learning* pada matakuliah Geometri Ruang.

- (29) Permata, Koto, dan Sakti (2018) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu* pada. Analisis data menggunakan uji-t dua *sample independent* dengan rumus *t-test pooled* varian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar fisika dan kemampuan berpikir kritis siswa antara yang diajarkan menggunakan model *project based learning* dengan siswa yang diajarkan dengan metode penugasan. Minat belajar fisika dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat terlihat dari nilai *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar fisika dan kemampuan berpikir kritis siswa.
- (30) Handika DKK (2018) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *the influence of project-based learning on the student conception about kinematics and critical thinking skills*. Jurnal ini memberikan simpulan:
- This research revealed the influence of project-based learning (PjBL) to increasing the level of the conception Obtained that the PjBL model can increase the level of conception and Critical thinking skills with the average normalized gain 0.49 and 0.57 (Mediumcategory). It can beconcluded that the PjBL could improve the level of conception and critical thinking ability of the students. Implementation of each model phase following learning objectives and needs analysis is the key to improve both.*
- Artinya, model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dibuktikan dengan jumlah rata-rata pertambahan 0,49 dan 0,57 yang termasuk dalam kategori sedang.
- (31) Oktadiani, Lesmono, dan Subiki (2016) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika di SMA*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan uji T diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,558 > 2,017$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model *project based learning* lebih baik daripada model pembelajaran yang digunakan ditinjau dari hasil belajar siswa.

- (32) Pradana (2017) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa*. Temuan penelitian mengungkapkan hasil belajar siswa dengan penerapan *tools google classroom* pada model *project based learning* lebih tinggi dibanding yang tidak menggunakan *tools google classroom*. Hal tersebut dibuktikan dengan data perolehan nilai rata-rata antara kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 81,89 dibanding kelas kontrol yaitu 77,43.
- (33) Rauziani, Yusrizal dan Nurmaliah (2016) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Fluida Statis di SMA Inshafuddin*. Hasil penelitian mengungkapkan nilai persentase *N-gain* hasil belajar kelas eksperimen sebesar 79,9% dan kelas kontrol sebesar 57,5%. Serta *N-gain* rata-rata berpikir kritis kelas eksperimen 73,4% dan kelas kontrol sebesar 61,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan hasil dan berpikir kritis siswa.
- (34) Daniel Tahun 2016 mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Implementasi Project Based Learning (PjBL) Pendekatan Saintifik*. Hasil temuan penelitian mengungkapkan terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang diajarkan dengan model PjBL berpendekatan saintifik lebih baik dari kelas yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran.
- (35) Noviyana (2017) mempublikasikan hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa*. Berdasarkan uji T diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,27 > 2,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam sebuah tema dengan mengembangkan proses pembelajaran bermakna disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Hasil belajar tematik memuat penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Penilaian ini bertujuan mengetahui penguasaan pengetahuan siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Penilaian kompetensi keterampilan memiliki dua karakteristik yaitu penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian proses merupakan penilaian guna mengukur kemampuan atau keterampilan yang muncul dalam membuat sebuah produk atau terlibat dalam suatu aktivitas. Kompetensi keterampilan yang diharapkan muncul di pendidikan dasar meliputi: (1) kreatif, (2) produktif, (3) kritis, (4) mandiri, (5) kolaboratif, dan (6) komunikatif.

Salah satu hasil belajar kompetensi keterampilan adalah kritis. Berpikir kritis merupakan cara berpikir menggunakan logika dalam menerima pengetahuan atau masalah yang dipaparkan. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, siswa lebih mudah memahami konsep, peka terhadap masalah, mampu menyelesaikan masalah dan mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda. Penguasaan kemampuan berpikir kritis juga dapat membantu siswa mudah memahami pengetahuan, sehingga hasil belajar kompetensi pengetahuan dapat maksimal.

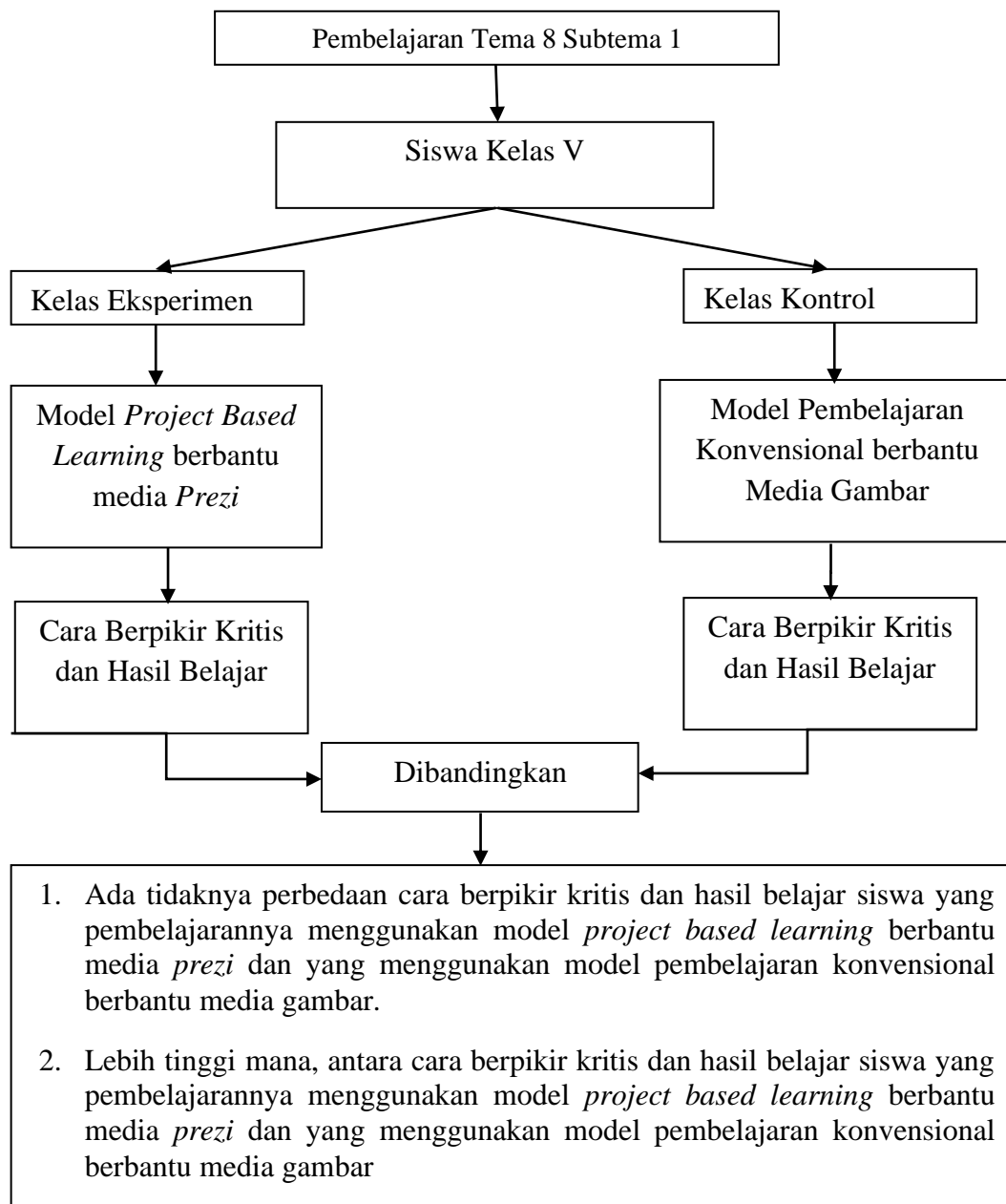
Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran. Guru biasanya menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas. Siswa menjadi bosan dan pasif. Model pembelajaran konvensional diterapkan dalam dunia pendidikan karena mudah dalam mengimplementasikan. Guru memberikan ceramah terkait materi pelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan penugasan. Implementasi model pembelajaran konvensional secara terus-menerus tanpa adanya variasi model pembelajaran yang dilakukan guru dapat menjadikan siswa bosan dan pasif.

Penerapan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dianjurkan adalah model *project based learning*. Hal tersebut dikarenakan salah satu karakteristik model *project based learning* adalah menggunakan keterampilan berpikir kritis. Serta kelebihan model *project based learning* adalah siswa mampu menyelesaikan permasalahan, mengelola informasi, mengelola sumberdaya dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Kelebihan tersebut termasuk dalam indikator kemampuan berpikir kritis.

Model *project based learning* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu proyek. Proyek yang dihasilkan oleh siswa SD yaitu majalah dinding berupa *mind mapping* tentang Tema 8 Subtema 1. Dalam mendukung proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan disesuaikan model pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jenis-jenis media pembelajaran dibedakan menjadi tiga yaitu: media visual, media audio, dan media audiovisual. Dalam dunia pendidikan, guru sering menggunakan media berupa benda kongkret dan media gambar. Hal tersebut dikarenakan kemudahan dalam memperoleh dan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media lain yang dapat dijadikan pertimbangan guna mendukung pelaksanaan model pembelajaran yaitu media *prezi*. Media *prezi* merupakan media presentasi berbentuk peta pemikiran (*mind map*) yang mempunyai kelebihan memperbesar tampilan, sehingga dapat mendukung implementasi model *project based learning*.

Berdasarkan urian di atas, dapat dilihat perbedaan penerapan dan kelebihan antara model *project based learning* dan model pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut menjadi poin positif penerapan model *project based learning* dalam proses pembelajaran. Selain mampu menjadikan siswa lebih aktif, penerapan model *project based learning* dapat menjadi solusi agar proses pembelajaran tidak monoton. Hal tersebut dapat menarik siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional

dengan media gambar. Alur pemikiran dalam penelitian yang dilakukan peneliti dapat digambarkan pada bagan yang termuat dalam gambar 2.1



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah suatu penelitian (Sugiyono, 2017:99). Berdasarkan landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- (1) H_{01} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara cara berpikir kritis pada pembelajaran Tema 8 Subtema 1 kelas V yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu gambar ($\mu_1 = \mu_2$).
- H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara cara berpikir kritis pada pembelajaran Tema 8 Subtema 1 kelas V yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu gambar ($\mu_1 \neq \mu_2$).
- (2) H_{02} : Cara berpikir kritis siswa kelas V pembelajaran Tema 8 Subtema 1 yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* tidak lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu gambar ($\mu_1 \leq \mu_2$).
- H_{a2} : Cara berpikir kritis siswa kelas pembelajaran Tema 8 Subtema 1 yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu media gambar ($\mu_1 > \mu_2$).
- (3) H_{03} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada pembelajaran Tema 8 Subtema 1 Kelas V yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu gambar ($\mu_1 = \mu_2$).
- H_{a3} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada pembelajaran Tema 8 Subtema 1 Kelas V yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu gambar ($\mu_1 \neq \mu_2$).
- (4) H_{04} : Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tema 8 Subtema 1 yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* tidak lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu gambar ($\mu_1 \leq \mu_2$).
- H_{a4} : Hasil belajar siswa kelas V pada Tema 8 Subtema 1 yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* tidak lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu gambar ($\mu_1 > \mu_2$).

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari hipotesis berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan diperoleh dari hasil analisis pada Bab IV. Selanjutnya, saran merupakan usulan atau pendapat dari peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian. Saran dalam penelitian ini berupa saran bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Penjelasan mengenai simpulan dan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan dan pembahasan pada pembelajaran Tema 8 Subtema 1 dengan menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* pada siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 1 dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Terdapat perbedaan yang signifikan cara berpikir kritis Tema 8 Subtema 1 siswa kelas V antara yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu gambar. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples T Test* melalui program SPSS versi 20, yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,446 > 2,048$) atau nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000$ ($0,000 < 0,05$).
- (2) Cara berpikir kritis Tema 8 Subtema 1 siswa kelas V yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran

Tema 8 Subtema 1 kelas V SD Negeri Sawojajar 1. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *One Sample T Test* melalui program SPSS versi 20 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,967 > 1,753$) sehingga dapat dikatakan bahwa model *project based learning* berbantu *prezi* efektif ditinjau dari cara berpikir kritis belajar siswa. Simpulannya yaitu model *project based learning* berbantu *prezi* efektif digunakan dalam pembelajaran Tematik kelas V utamanya Tema 8 Subtema 1.

- (3) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Tema 8 Subtema 5 siswa kelas V antara yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu gambar dalam pembelajaran Tema 8 Subtema 1. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples T Test* melalui program SPSS versi 20 yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,176 > 2,045$) atau nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000$ ($0,000 < 0,05$).
- (4) Hasil belajar Tema 8 subtema 1 siswa kelas V yang menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi* lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Tema 8 Subtema 1 pada siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 1. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *One Sample T Test* melalui program SPSS versi 20 yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,043 > 1,753$) sehingga dapat dikatakan model *project based learning* berbantu *prezi* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa. Simpulannya yaitu model *project based learning* berbantu *prezi* efektif digunakan dalam pembelajaran Tematik kelas V terutama tema 8 subtema 1.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini membuktikan penerapan model *project based learning* berbantu *prezi* efektif dalam pembelajaran Tema 8 Subtema 1 ditinjau dari cara

berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 1. Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan. Saran yang diberikan diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran kepada para pelaksana pendidikan untuk kemajuan kualitas pendidikan. Saran ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait, yakni bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Berikut adalah saran yang disampaikan oleh peneliti.

5.2.1 Bagi Guru

Guru hendaknya mulai menerapkan berbagai model dan media pembelajaran utamanya model *project based learning* berbantu *prezi* dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian, dimana model *project based learning* berbantu *prezi* efektif dalam pembelajaran Tema 8 Subtema 1 ditinjau dari cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 1. Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada guru yaitu:

- (1) Guru perlu memperluas informasi tentang model *project based learning* dan media *prezi*, karena dalam menerapkan model *project based learning* berbantu *prezi* membutuhkan pemahaman teori, keterampilan dan kreatifitas seseorang. Model Pembelajaran dipilih sesuai dengan karakteristik materi, waktu pembelajaran, karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang kemudian diimplementasikan dengan mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran menurut ahli. Pembuatan media *prezi* dapat dilakukan dengan menyesuaikan model pembelajaran dan materi pembelajaran pada *template* dan tema yang bervariasi dikolaborasikan dengan fitur-fitur gambar ataupun video agar siswa tertarik pada materi yang diajarkan oleh guru.
- (2) Sebelum menggunakan model *project based learning* berbantu *prezi*, hendaknya guru merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- (3) Pelaksanaan model *project based learning* berbantu *prezi* dapat menjadi salah satu pilihan dalam pembelajaran di *New Normal*, dengan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- (4) Mengarahkan siswa untuk dapat menyampaikan pertanyaan yang sesuai dengan materi, menjawab permasalahan, mengumpulkan informasi, menyimpulkan materi dan mengkomunikasikan apa telah dipelajari secara bersama.
- (5) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, suasana belajar yang nyaman, lingkungan kelas yang bersih, dan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat menumbuhkan cara berpikir kritis dalam pembelajaran.

5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model *project based learning* berbantu *prezi* lebih efektif dalam meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar Tema 8 Subtema 1 pada siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 1. Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada sekolah yaitu:

- (1) Memberikan dorongan kepada guru untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang disarankan pemerintah dalam upaya menyiapkan generasi abad 21.
- (2) Memberikan fasilitas dan kelengkapan yang mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik dan lancar khususnya model *project based learning* berbantu *prezi* baik bagi guru maupun siswa. Fasilitas dan kelengkapan yang dimaksud yaitu sarana dan prasarana seperti: kelas komputer, *speaker*, jaringan internet yang memadai, buku literasi dan lain-lain.
- (3) Memberikan sosialisasi kepada guru mengenai model pembelajaran, media pembelajaran dan hasil belajar yang sesuai dengan harapan pemerintah. Melalui sosialisasi ini, diharapkan semua guru mengetahui bahwa Model *project based learning* berpengaruh terhadap cara berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* berbantu *prezi* lebih efektif dalam meningkatkan cara berpikir kritis dan hasil belajar Tema 8 Subtema 1 pada siswa kelas V SD Negeri Sawojajar 1. Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

- (1) Penerapan model *project based learning* berbantu *prezi* perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah media yang dapat mendukung keefektifan model pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat, pelaksanaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tahapan pembelajaran menurut para ahli.
- (2) Pembuatan media pembelajaran ini perlu adanya ketekunan, kreatifitas dan pemahaman yang cukup. Peneliti menyarankan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif selanjutnya dengan lebih baik, menarik, dan kreatif serta sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Sehingga siswa lebih tertarik dan memiliki cara berpikir kritis yang tinggi dalam belajar.
- (3) Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam tentang model *project based learning* berbantu *prezi*, baik mengenai kelemahan ataupun kelebihan yang dimiliki model *project based learning* berbantu *prezi* agar penelitian selanjutnya semakin baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurizqiyah, Z. 2015. "Keefektifan Model PjBL dengan Tugas Creative Mind-Map untuk meningkatkan Koneksi Matematik Siswa". *Skripsi*. Semarang: Prodi Matematika FMIPA Unnes.
- Akbar, S. DKK. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amini, R. (2015). Pengaruh Penggunaan Project Based Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Prosiding Seminar Nasional Biologi 2015I*, 571-576
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyana, Y. DKK. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Pendidik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Azizah, I.N., & Widjayanti, D. B. (2019). Keefektifan Pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2): 233-43.
- Besral. 2010. *Pengelolaan dan Analisa Data-1 Menggunakan SPSS*. Depok: Departemen Biostatistika, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Cahyaningsih, R.N., Siswanto, J., & Sukamto. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning berbantu Multimedia Powerpoint terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 4(1): 34-40.
- Daniel, F. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Implementasi Project Based Learning(PjBL) Berpendekatan Sainifik. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1(1): 7-13
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitri, H., Dasna, W., & Suharjo. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(2): 201-11.
- Hake, R. R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores*. AERA-D-American Educational Research Association's Division D, Measurement and Research Methodology. Diperoleh dari <http://list.asu.edu/cgi-bin/wa?A2=ind9903&L=area-d&p=R6855> (diunduh pada 22 Desember 2019).
- Harini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a): 6.
- Hayati, W.I., Utaya, S., & Astina, I.K. (2016). Keefektivan Student *Worksheet* Berbasis *Project Based Learning* dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(1), 468-474.
- Hendhika, J., Cari, C., Suparmi, A., & Kurniadi, E. (2018). The Influence of Project-Based Learning on the Student Conception about Kinematics and Critical Thinking Skill. *IOP Publish*, Series 1013.
- Hosnan. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim. (2017). Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) dengan Kooperatif (*Make – A Match*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 199-211.

- Imawan, O.R. (2015). Perbandingan antara Keefektifan Model Guide Discovery Learning dan Project-Based Learning Pada Mahasiswa Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2): 179-88.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2015). Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Pendidikan Biologi*, 7(1), 9-21.
- Jamaludin, D.N. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah pada Materi Tumbuhan Biji . *STAIN Kudus Jawa Tengah*, 1(1).
- Jusmaya, A., & Efyanto, W. (2018). Empowering Student's Critical Thinking by Applying Project Based Learning. *Komposisi : Jurnal Pendidikan*, 19(2): 117.
- Khoiri, N., Marinia, A., & Kurniawan. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) terhadap Kemampuan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7: 142-6.
- Kuswaran, R.D., & Setiawati, S. (2018). Efektifitas Project Based-Learning(PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMAN 2 Sape. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2): 21.
- Majid, A. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Marwadi, & Sari, P.A.P. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of elementary Education*, 1(1):1.
- Marza, A., Adnan, M.F., Fitria, Y., & Montesori. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kerjasama Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 456-462.
- Murfiah, U. 2017. *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Musfiqon, & Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nazamia Learning Center.
- Nasir, M. (2018). Influence of Project Based Learning Model that Aided Matrix Laboratory toward Creative Thinking Skills Viewed Form Collage Student's Science Generic Skills. *Indonesian Journal of Science and Education*, 2(2): 161.
- Niswara, R., Muhajir, & Utari, M.F.A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2): 85.
- Noviyana, H. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *Jurnal Edumath*, 3(2): 110-117.
- Oktadifani, Utari. Lesmoni, A.D., & Subiki. (2016). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2): 109-114
- Parameswari, S.W., Suharno, & Sarwoto. (2018). INCULCATE CRITICAL THINKING SKILLS IN PRIMARY SCHOOLS. *National Seminar on Elementary Education*, 1(1): 742-750.
- Permata, M.D., Koto, I., & Sakti, I. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Minat Belajar Fisika dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Kumpulan Visika*, 1(1), 1-39.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pradana, D.B.P., (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-Edu*, 2(1): 59-67
- Pratama, H., & Prastyaningrum, I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Media Pembelajaran Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 6(2), 44-50.

- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Putri, C., & Ngesti, R. 2016. "Penggunaan Media *Mind Map* dengan Aplikasi Prezi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa". *Laporan Penelitian Studi Kasus*. Jember: Program Studi Ekonomi.
- Rahayu, E., & Hartono, H. (2016). Keefektifan Model PBL dan PjBL Ditinjau dari Prestasi, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1-10.
- Rauziani, Yusrizal, Nurmaliah, C. (2016). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Fluida Statis di SMA Inshafudidin. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(2): 39-44.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., & Anni, C.T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rusyfan, Z. 2016. *Prezi Solusi Presentasi Masa Kini*. Bandung: Informatika Bandung.
- Sani, R.A. 2018. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, R.A. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tsmart Printing.
- Saifullah, M., Muhibbin, Z., & Hermanto. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206-212.
- Saputro, O.A., & Rahayu, T.S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan an Pembelajaran*, 4(1): 185.
- Sari, D.P., Hadayati, A., Fitria, Y., & Mudjiran. (2018). Effect Of PjBL Model And Preliminary Knowledge On Critical Thinking Skills Of Grade Iv

Students Of Kartika Elementary School 1-11 Kota Padang. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(1), 205-210.

Sari, N.A.R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Fotonovela terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Saripudin, A., Haryani, S., & Wardani, S. (2015). Characterized Project Based Learning To Improve Critical Thinking Skill. *International Conference on Mathematics, Science, and Education 2015*, 6-11.

Setijowati, U. 2017. *Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: K-Media

Shadaika, M., Ramli, M., & Nurmiyati. (2015). Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis Potensi Makroalga Daerah Pesisir Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sman 1 Tajungsari Gunung Kidul D. I. Yogyakarta. *Seminar Nasional Konservasi dan Pemanfaatan Sumber Daya 2015*, 283-8.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sofiah. 2015. Efektivitas Model Project Based Learning Dengan Brainstorming Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Sistem Saraf. *Skripsi*. Semarang: Prodi Biologi Unnes.

Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixet Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sularmi, Utomo, D.H., & Ruja, N. (2018) Pengaruh Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan*, 3(4): 475.

Suliyanto. 2014. *Statistika Non Parametrik*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.

Surya, H. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Gramedia.

- Susanto, A. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Susanto, E., Susanta, A., & Rusdi. (2020). Efektivitas Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Mahasiswa. *The Original Research of Mathematics*, 5(1): 61-8.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Thoifah. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Triningsih, R., & Mawardi. (2020). Efektifitas Problem Based Learning dan Project Based Learning ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3(1): 51-6.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *MAHIR PENELITIAN PENDIDIKAN MODERN Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan*. Yogyakarta: Araska.
- Widoyoko, E. P. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyaningsih, S.W., & Yusuf, I. (2018). Project Based Learning Model Based on Simple Teaching Tools and Critical Thinking Skills. *Physics Education Jurnal*, 1(1): 12.
- Yonny, A. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Yunus, A.A., Ali, S., & Rusli M.A. (2016). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA Negeri 1 Ternate Riaja. *FMIPA Universitas Negeri Makasar*, 12(1), 60-68.
- Zenius Education. 2019. *Hasil, Skor, dan Ranking PISA 2018 dan 2015 (Hasil PISA 2018 Resmi Diumumkan, Indonesia Alami Penurunan Skor di Setiap Bidang)*. <https://www.zenius.net/blog/23169/pisa-20182-2019-standar-internasional> (diunduh 18 Desember 2019).